

MUKJIZAT NABI MUSA AS DALAM ALQUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar S I

Dalam Ilmu Ushuluddin



BUNARTI

4102018

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2007

MUKJIZAT NABI MUSA AS DALAM ALQUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar S I

Dalam Ilmu Ushuluddin



BUNARTI

4102018

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2007

MUKJIZAT NABI MUSA AS DALAM ALQU'AN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar S I

Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

B U N A R T I

4102018

Semarang, 31 Juli 2007

Disetujui oleh

Pembimbing

(Drs. H. Achmad Bisri, M.Ag)

NIP.150.267.752.

PENGESAHAN

Skripsi saudara Bunarti No. induk 4102018
talah dimunaqasah oleh Dewan penguji
Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama
Islam Negeri Walisongo Semarang pada
tanggal: 24 Juli 2007

Dan telah menerima serta disyahkan sebagai
salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana dalam ilmu Ushuluddin.

Dekan Fakulatas/ketua sidang

(Drs.Adnan.M.Ag)
NIP. 150 260 178

Pembimbing I

(Drs. H. Achmad Bisri, M. Ag)
NIP. 150 267 752

Penguji I

(Drs.H.Muhammad Nashuha)
NIP. 150 178 119

Penguji II

(H. Imam Taufiq, M. Ag)
NIP. 150 267 710

Sekretaris Sidang

(Drs. H. Achmad Bisri, M. Ag)
150 267 752

Motto

Cari Ilmu Pengetahuan Sabar Dan Ikhlas

PERSEMBAHAN

Atas petunjuk dan anugerah dari Allah

Skripsi ini aku persembahkan kepada

Kedua orang tua tercinta, pae Bajuri dan mae Asroah

Calon suami yang tidak jelas statusnya

Kakak-kakak dan ponakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *MUKJIZAT NABI MUSA AS DALAM ALQUR'AN*, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat bapak Muhayya selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Achmad Bisri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Dan kepada bapak H. Imam Taufiq, M.Ag dan bapak Drs. Nasuha, M.Ag yang telah menguji skripsi penulis sehingga lebih bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak / ibu selaku pimpinan perpustakaan yang telah memberikan ijin dan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen pengajar dilingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini dan kepada bapak

Tafsir yang memberikan pilihan gambaran latar belakang, penulis ucapkan terima kasih serta bapak Isman yang telah membantu saat penulis dalam kesulitan.

5. Kepada bapak Bajuri dan ibu Asro'ah sebagai orang tua yang telah memberikan bekal dan doa restu serta kasih sayangnya sehingga penulis mendapatkan gelar Sarjana.
6. Kepada kakak Nur Kholis dan kakak Puji Lestari yang membantu dan memberi dorongan semangat dan tidak ketinggalan ponakan Zahraa.
7. Kepada yang merahasiakan dan sabar dalam menghadapi sikapku yang masih anak kecil.
8. Kepada rekan-rekan fakultas paket A dan jurusan TH terutama Hid yang banyak membantu, uji, mas Ali sekalian, May, Izza, Ubaid, Ulil, Haning, Karim, Suli, Iir, Wahid dan yang lain, yang telah memberikan masukan-masukan dan rekan-rekan Akrimusada yang telah saya buat hiburan dalam kesedihan hati.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semoga teman-teman TH 02 dapat lulus semester ini. Amin.

Semarang, 15 Agustus 2007

Penulis

BUNARTI

ABSTRAKSI

Allah memberi nabi Musa as mukjizat berupa tongkat yang dapat berubah menjadi ular dan membelah laut serta menghidupkan kembali orang mati yang tidak diketahui pembunuhnya. Berkat kebesaran Allah tongkat menjadi penting dan membawa hal-hal luar biasa dalam perjuangan Musa.

Apa yang akan disampaikan oleh nabi Musa as, berlawanan dengan Fir'aun yang merasa dirinya tuhan, tidak ada lagi Tuhan di atasnya. Penduduk Mesir termasuk kaum bani Israil harus tunduk dibawah perintahnya. Nabi Musa as dituduh orang pandai sihir yang mengada-ada dan menumbangkan kekuasaan Fir'aun.

dan pertemuan berakhir, nabi Musa as dan bani Israil keluar negeri Mesir dengan menyebrangi laut Merah. Mereka selamat sampai seberang, tongkat itu dipukulkan kelaut oleh nabi Musa atas perintah-Nya, sehingga laut itu terbelah dua dan dapat dilalui kaum nabi Musa as beserta bani Israil dan setelah Fir'aun dan tentaranya mengejar bani Israil dengan memasuki laut, air laut bertaut dan Fir'aun bersama tentaranya tenggelam semuanya.

Bani Israil melewati laut dengan pertolongan Allah. Kekuasaan dan pemeliharaan-Nya semua itu merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang ditampilkan lewat nabi Musa as dengan membelahnya laut untuk mereka.

Kisah pertemuan nabi Musa as dengan Khidir orang takkan menyakini begitu saja pandangan yang terbentuk, kesan yang didapat berdasar pada pengetahuan kontemporer. Kisah tersebut menunjukkan bahwa mustahil bagi

pengetahuan manusia sepenuhnya mencakup alam semesta. Oleh karenanya, orang tidak boleh segera berkesimpulan, tidak pula memaksakan agar orang lain menerima pandangan dan kesannya. Kehidupan itu sendiri merupakan perumpamaan penuh khariqul adat, berubah-ubah dan tidak pasti. Alam ini terlalu luas dan jauh dari luar pemahaman kita, rahasia dan kompleksitasnya melebihi kenyataan lahiriah. Hal ini membuat kita melihat adanya pertentangan yang tidak dapat terpecahkan oleh manusia, kendatipun ia terus menerus berupaya keras, sungguh banyak khariqul adat yang tidak akan pernah kita mampu menyingkapnya, dengan menggunakan semua perolehan ilmiah kita. Dalam kehidupan duniawipun kita dihadapkan pada banyak situasi dan kondisi yang kompleks yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan, gagasan setengah matang, keputusan yang tergesa-gesa serta sikap yang tidak matang dan emosional. Jika manusia mengatur alam ini dan melakukan apapun semacamnya, tentu terjadi kekacauan dan keterbatasan ilmu pengetahuan. Tindakannya.

Karena adanya kekuatan tersembunyi untuk membalas para penindas itu dan wajarlah kiranya bahwa cepat atau lambat orang yang bersalah akan menemui nasib buruknya dengan merasakan siksaan yang tak tertahan.

Bahwa bencana yang menimpa kaum pembangkang rasul, bukanlah suatu kebetulan, tetapi berdasarkan sunatullah, kapan, dimana dan terhadap siapa. Tidaklah diutus nabi Musa as untuk mengajak mereka beriman dan melaksanakan ajaran nabi Musa as tetapi untuk menuntut Fir'aun agar membiarkan bani Israil menyembah Allah. (Misbah vol 10 hal: 21)

Kisah nabi Musa as dan raja Fir'aun adalah tanda yang membuktikan adanya Pencipta yang Maha Esa, serta membuktikan pula kuasa_nya membangun dan meruntuhkan umat, betapapun kuatnya umat itu. Sayang mereka enggan memperhatikan sehingga mereka tidak menemukan tanda dan bukti.

Apapun maknanya, yang jelas bukti-bukti yang terhampar betapapun jelasnya, tidak akan berbekas dihati orang-orang yang tidak membuka pintu hatinya untuk percaya. Boleh jadi nalar seseorang akan mengetahui dan mengakui kehebatan sesuatu, tetapi jika hatinya enggan percaya, maka dia akan mencari seribu dalih untuk menolaknya, karena memang iman bersumber dari hati

dan bersemi disana. Bukan dalam akal. Akal hanya membantu dan mendukung kalbu yang siap untuk beriman.

Moody Jr telah mengumpulkan data puluhan kasus orang yang kita sebut dengan mati suri, tetapi kemudian hidup kembali, waktu yang terlewat selama meninggal itu biasanya sepuluh sampai limabelas menit. Seseorang yang meninggal tidak mungkin dapat dipakai lagi dan tidak mungkin hidup kembali tetapi waktu sepuluh sampai limabelas menit itu adalah waktu rata-rata orang meninggal pengecualian tentu ada bahkan banyak. Moody Jr. bertanya kepada orang yang mengalami mati suri tersebut, jawabannya mereka rata-rata sama sehingga dapat dijadikan modal adalah sebagai berikut.

Begitu seseorang meninggal, merasa melalui terowongan gelap, diujung terowongan itu keluar dan menemukan dirinya diluar badannya dan dia mampu melihat sendiri barbing atau terlempar ditempat kecelakaan. Dia melihat badannya dirubung orang banyak. Kemudian dia bertemu seseorang atau sesuatu yang disebut dengan "*the being of light*" atau makhluk cahaya. Makhluk cahaya ini begitu ramahnya sehingga setiap orang akan senang bertemu dengan dia. Moody Jr memperlihatkan riwayat hidup orang mati suri itu seperti kita melihat film dan menunjukkan tempat yang akan ditempatinya kemudian ketika orang itu akan memasuki tempat itu makhluk cahaya itu tidak mengizinkan dengan mengatakan" belum waktunya karena masih ada sisa umur yang belum habis dan dia disuruh kembali ke badannya sehingga orang mati suri itu hidup kembali.⁶

Peristiwa semacam itulah yang mengubah pandangan hidup orang-orang yang mengalami mati suri dia tidak lagi takut mati, bahkan menunggunya dengan harap dan hidup sesuai dengan ajaran agama. Ini berarti bahwa setelah manusia itu meninggal maka kepadanya akan diperlihatkan catatan hidupnya yang baik dan buruk tidak ada yang dapat

⁶ Prof. Dr. Ace Partadireja, *Alqurr'an Mukjizat Karomah Maunat Dan Hukum Spiritual* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa: 1997) hal: 90

disembunyikannya. Demikian Allah menghidupkan yang telah mati dan semua perbuatannya akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt.

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| JUDUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| ABTRAKSI..... | ix |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Pokok Masalah..... | 3 |
| C. Penegasan Judul..... | 4 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penulisan..... | 4 |
| E. Tinjauan pustaka..... | 7 |
| F. Metodologi Penulisan..... | 7 |
| G. Sistematika penulisan..... | 9 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM MUKJIZAT | 10 |
| A. Pengertian Mukjizat..... | 10 |
| B. Macam Mukjizat | 13 |
| C. Perbedaan Mukjizat Dan Khariqul Adat | 14 |
| BAB III : NABI MUSA AS DAN MUKJIZAT NYA..... | 16 |
| A. Sejarah Singkat Nabi Musa as..... | 16 |

| | | |
|--------|---|----|
| | B. Mukjizat Nabi Musa as..... | 18 |
| | C. Mukjizat pertemuan nabi Musa as dan Nabi Khidir... | 25 |
| BAB IV | : ANALISIS..... | 32 |
| | A. Mukjizat nabi Musa as Dalam Alqur'an..... | 32 |
| | B. Bentuk, Tujuan dan Rahasia Mukjizat Nabi Musa as | 33 |
| | C. Relevansi Dengan Kondisi Sekarang | 38 |
| BAB V | : PENUTUP..... | 40 |
| | A. Simpulan..... | 40 |
| | B. Saran | 41 |
| | C. Penutup..... | 42 |

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Alqur'an berkedudukan sebagai kitab suci, karakteristiknya mengandung uraian singkat dalam menunjukkan sesuatu, tetapi memuat prinsip dasar sebagai petunjuk. Sebagai produk wahyu, kisah dalam Alqur'an berbeda dengan cerita umumnya atau dongeng pada umumnya, karena perbedaan karakteristik yang terdapat masing-masing kisah, ada yang menekankan pada aspek-aspek tertentu dari kisah kehidupan mereka dan hubungan antar sesama manusia¹

Salah satu kemukjizatan Alqur'an adalah kandungan tentang berita ghaib dan sepanjang yang diperlihatkan Alqur'an tersebut. Di dalam Alqur'an terdapat cerita ghaib terbagi dua macam yaitu cerita ghaib masa lalu dan cerita ghaib masa yang akan datang².

Alqur'an berisi tentang sejarah, sopan santun, ilmu pengetahuan dan juga kisah para nabi, dari kisah nabi Adam as sampai nabi Muhammad saw. Kisah nabi Adam dengan dua burung gagak³, nabi Sholeh dengan unta⁴, Merpati nabi Ibrahim⁵, paus nabi Yunus⁶, hud-hud, semut, rayap nabi Sulaiman⁷, keledai Uzair⁸, anjing penghuni goa⁹, burung ababil¹⁰, laba-laba gua¹¹, sapi bani Israil¹², ular nabi Musa dan masih banyak lagi kisah dalam Alqur'an yang tidak dapat diterima akal tetapi itu memang terjadi.

¹. Ahmad as-Shouwy...{ed}, *Mukjizat Alqur'an dan as-Sunnah tentang IPTEK* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm: 87

². Sahrin Harahap, *Islam Dinamis menegakkan Nilai-Nilai Alqur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997) hlm: 35

³. Lihat Qs. al-Maidah (5:31)

⁴. Lihat Qs. al-A'raf (7:73)

⁵. Lihat Qs. al-Baqarah (2:260)

⁶. Lihat Qs. as-Shaffat (37: 142-144)

⁷. Lihat Qs. an-Naml (27: 20-21, 27: 18), Qs As Saba 34:14

⁸. Lihat Qs. al-Baqarah (2: 259)

⁹. Lihat Qs. al-Kahfi 18:18

¹⁰. Lihat Qs. al-Fiil 105: 3-5

¹¹. Lihat Qs. at-Taubah 9; 40

¹². Lihat Qs. al-Baqarah (2;67) Qs. al-A'raf (7;177)

Tujuan kisah dalam Alqur'an adalah memantapkan kerasulan nabi Muhammad saw dan menegaskan bahwa beliau menerima wahyu, menerangkan bahwa agama yang dibawa oleh nabi dan rasul adalah dari Allah, karena agama-agama itu dari Allah sumbernya, maka dasarnya sama, menerangkan pada akhirnya Allah menolong nabi-nabi-Nya dan menghancurkan orang-orang yang mendustakannya, mengingatkan manusia akan bahaya iblis yang suka menyesatkan manusia, untuk pengajaran dan menerangkan kekuasaan Allah untuk menciptakan khariqul adat.¹³

Kisah-kisah dalam Alqur'an adalah interpretasi atas sejarah dan hukumnya, sembari mengemukakan fenomena-fenomena yang ada di dalamnya untuk menjadi *ibroh* dan bahan *research*, seperti kisah nabi-nabi dan Rasulallah Nabi Musa as. Hal ini menunjukkan bagi kita untuk memahami bahwa cerita tersebut bukan semata-mata dongeng tetapi untuk menangkap pesan-pesan dari kisah tersebut¹⁴.

Dari sekian banyak kisah para nabi, penulis tertarik dengan kisah nabi Musa as dengan menghidupkan orang yang telah mati yang terdapat pada surat Albaqarah Ayat 73 berbunyi :

فقلنا اضربوه ببعضها كذلك يحيي الله الموتى ويرىكم آياته لعلكم تعقلون (البقره: 73)

Artinya : *"Lalu kami berfirman: pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi itu; "Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti". (Qs Albaqarah 2:73)*¹⁵

Dalam ayat diatas mengisahkan peristiwa khariqal adat Nabi Musa as dalam Alqur'an. Kejadian tersebut berawal dari Bani Israil yang kaya raya terbunuh namun tidak diketahui siapa yang telah membunuhnya, maka bani Israil

¹³ . A. Hanafi, M.A, *Segi-Segi Kesustraan Pada Kisah-Kisah Alqur'an* (Jakarta: Pustaka, 1984), hlm 68- 74

¹⁴ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutic* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm: 173

¹⁵ . Yayasan Penyelenggara Penterjemah, R.H. Sunaryo {ed}, *Alqur'an dan terjemahan*, Depag RI, 1986, hlm: 22

datang kepada Nabi Musa as dan bertanya bagaimana solusinya untuk mengetahui orang yang telah membunuh korban. Sesampai pada Nabi Musa as, maka Nabi Musa as mohon pertolongan Allah cara menyelesaikan masalah pembunuhan tersebut. Maka turunlah ayat ini. Allah swt memerintahkan Nabi Musa as untuk berkorban sapi. Setelah mengorbankan sapi tersebut mereka kemudian bertanya kepada Nabi Musa as ''Apakah perintahmu selanjutnya Nabi Allah swt? Allah swt kemudian berfirman ''katakanlah pada mereka, pukullah (orang mati tersebut) dengan sebagian sapi, kemudian tanyakan siapa yang telah membunuhnya¹⁶. Maka mayat tersebut hidup kembali dan menjawab bahwa yang membunuhnya adalah saudaraku (korban). Ini sesuai dengan firman Allah swt, demikianlah Allah swt menghidupkan yang mati.

Penulis tertarik dengan cerita tersebut bahwa menurut hukum biologi otak seseorang yang telah mati selama sepuluh menit sampai limabelas menit, maka otak busuk karena kekurangan oksigen dan tak mungkin hidup kembali¹⁷.

Namun kisah nabi Musa as tidak demikian bahkan dapat hidup kembali dan menunjukkan pelaku pembunuh tersebut, itulah yang menarik penulis, sehingga penulis ingin mencoba meneliti lebih mendalam

B. POKOK MASALAH

Dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis menyimpulkan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Alqur'an mengungkapkan mukjizat Nabi Musa as?
2. Apa bentuk, tujuan dan rahasia yang terkandung dalam mukjizat Nabi Musa as?

¹⁶. Dr. Mahmud Ayyub, *Qur'an dan Para Penafsirnya I*, terj. Syu'bah Asa (Jakarta: Pustaka Firdaus 1991), hlm: 170

¹⁷. Prof. Ace Partadiredja, *Alqur'an, Mukjizat, Karomah, Maunat Dan Hukum Spiritul* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm: 56

3. Bagaimana relevansi kisah mukjizat nabi Musa as dengan kondisi sekarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan penulisan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Alqur'an mengungkap mukjizat Nabi Musa as.
 - b. Untuk mengetahui bentuk, tujuan dan rahasia yang terkandung dalam mukjizat Nabi Musa as.
 - c. Untuk mengetahui relevansi dengan kondisi sekarang
2. Manfaat Penulisan
 - a. Untuk menambah khasanah pemikiran Islam dalam mengambil ibroh dari kisah mukjizat nabi Musa as dalam Alqur'an.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca yang ingin mempelajari dan memahami Mukjizat Nabi Musa as dalam Alqur'an.

D. PENEGASAN JUDUL

Sebelum membahas lebih lanjut tentang skripsi yang berjudul Mukjizat Nabi Musa as dalam Alqur'an, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar mudah dimengerti dan dipahami.

Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Mukjizat

Mukjizat diambil dari bahasa Arab (**يعجز**) berarti melemahkan¹⁸. sementara menurut istilah adalah sesuatu yang luar biasa yang diperlihatkan Allah melalui para nabi dan Rasul-Nya, untuk

¹⁸ . Aw Munawwir, *Kamus Munawwir Arab-indonesia Terlengkap edisi Kedua* (Surabaya, Pustaka Progresif: 1984), hlm 31

melemahkan musuh sebagai kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulannya.

Kata mukjizat sendiri tidak terdapat dalam Alqur'an, namun untuk menerangkan mukjizat, Alqur'an menggunakan istilah ayat atau bayyinah. Baik ayat atau bayyinat mempunyai dua arti macam arti. Yang pertama artinya perkabaran Ilahi, yang berupa ayat-ayat-ayat suci Alqur'an (Qs. 3: 252, 3: 118, 6: 4, 10: 7 dan 2: 150). Sedangkan yang kedua artinya mencakup mukjizat atau tanda bukti (Qs. 3: 49, 7: 126, 40: 78 dan 7: 105, 16: 44, 20: 72).

2. Nabi Musa as

Nama Musa berasal kata dari *Mu* dan *sa*, yang diambil dari masa kecilnya ia telah dilempar antara air dan pohon, dalam bahasa Qitbi *mu* artinya air dan *sa* berarti pohon¹⁹. Kisahnya, ketika beliau lahir, maka oleh ibunya ia letakkan dalam tabut (peti), lalu ditutup rapat-rapat dan dibuang disungai Nil²⁰, karena takut diketahui oleh Fir'aun²¹ dan tentaranya yang hendak membunuhnya. Waktu itu, raja bengis bersama tentaranya membunuh bayi laki-laki dari keturunan Israel yang lahir

¹⁹ . Bahrin Abu Bakar, Lc (Penerj), *Tafsir Jallalain II*, (Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1990) hlm: 36

²⁰ . Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia, mengalir arah selatan-utara di Afrika timur laut, melintasi negara-negara Ethiopia, Uganda, Sudan dan Mesir, bermuara di Laut Tengah. Dalam pecaturan sejarah masa lampau dialiran sungai Nil tumbuh dan berkembang peradaban manusia yang sangat tinggi. Bukti-bukti otentik tentang pada zamannya dinilai sebagai peradaban manusia yang tinggi itu tercermin dalam karya-karya besar, diabadikan dalam bentuk-bentuk bangunan arkeologis berupa 9 buah piramida yang dibangun disepanjang sungai Nil, berderet mulai dari kota El-Fayum (diselatan) ke kota El-Giza di utara. Lih. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve 1997), jilid IV, hlm: 2391

²¹ . Kata Fir'aun sebenarnya adalah gelar bagi raja-raja kuno, seperti halnya panggilan kaisar Romawi dan Kisra bagi raja-raja Persi. Dan pendapat yang kuat menurut ahli sejarah mengenai sejarah Mesir kuno, bahwa Fir'aun yang bermusuhan dengan Nabi Musa as adalah raja Minfatah. Dia juga mendapat gelar keturunan *Dewa Ra (matahari)*. Lih. *Al Munjid al -Abjady* (Beirut: al Masyriq sarl, 1993) hlm: 759

Beliau adalah putra Imran bin Qahat bin Lawi bin Ya'qub²². Nabi dan Rasul yang diutus kepada Bani Israil. Beliau lahir di Mesir dalam keadaan yatim sekitar 1.500 SM dan wafat sekitar 1380 SM. Beliau hidup pada masa zaman raja fir'uan yang terkenal melampaui batas.

Kisah nabi Musa as sering disebutkan dalam surat makiyyah, ada yang panjang dan ada yang pendek. Sementara, nama beliau tersebut diberbagai surat lebih dari 130 kali. Rahasiannya karena nabi Musa as merupakan kisah yang mirip dengan nabi Muhammad saw. Karena nabi Musa as telah dianugerahi syariat agama duniawi dan lewat nabi Musa as Allah membentuk bangsa besar hingga mempunyai kerajaan dan kota.

3. Alqur'an

Secara lughawi (- -) yang berarti membaca²³ menghimpun, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu. Jadi arti qur'an dan qiraah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya²⁴. Secara etimologi Alqur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril berfungsi sebagai mukjizat²⁵. Alqur'an adalah mukjizat yang selalu diperkuat oleh ilmu pengetahuan karena Alqur'an sebagai mubayyin dan yaitu penjelas, petunjuk dan rahmat.

Alqur'an berkedudukan sebagai kitab suci, karakteristiknya mengandung uraian singkat dalam menunjukkan sesuatu, tetapi memuat prinsip dasar sebagai petunjuk. Alqur'an adalah undang-

²² . Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 1933), hlm: 271

²³ . Aw Munawwir, *op. cit.*, hlm 110

²⁴ . Muhammad Nur Ichwan, *Mamasuki Dunia Alqur'an* (Semarang: Lubuk Karya, 2001), hlm 34

²⁵ . *Ibid...* hlm 41

undang dan tutunan hidup yang tidak dapat diciptakan manusia, diciptakan dari langit untuk segala zaman. Untuk mengkaji Alqur'an tidak hanya mahir dalam membaca, melainkan mengetahui isi kandungan ayat-ayat-Nya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah istilah dari mengkaji bahan pustaka (literatur review). Sebenarnya sudah banyak buku-buku yang menjelaskan tentang mukjizat-mukjizat Nabi Musa as dalam Alqur'an, Tafsir-tafsir Alqur'an diantaranya *tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Wawasan Alqur'an* telah membahas mukjizat nabi Musa as tetapi masih terpisah-pisah, *tafsir al-Maraghi* karya Mustafa al-Maraghi membahas mukjizat nabi Musa as secara global dan masih banyak lagi buku-buku yang lain, diantaranya buku karya S.M. Suhufi yang diterjemahkan dari buku *stories From Qur'an* didalamnya memuat kisah nabi Musa as dengan mukjizat tangan yang bercahaya tidak mengisahkan mukjizat tongkat yang dapat berubah menjadi ular, dan artinya tidak terfokus didalam membahas relevansi dengan kondisi sekarang, bahkan belum mengungkap secara mendalam tentang rahasia mukjizat nabi Musa as tentang rahasia menghidupkan orang mati.

Kemudian penulis mengambil atau mencantumkan pokok masalah sebagaimana yang tertulis diatas, sebab sepengetahuan penulis belum ada buku yang menulis tentang mukjizat nabi Musa as dengan relevansi kondisi sekarang . Dengan demikian penulis mencoba ingin mengkaji secara mendalam dalam bentuk skripsi yang berjudul Mukjizat Nabi Musa as dalam Alqur'an.

F. METODE PENULISAN PENELITIAN

Dalam penyusunan ini, penulis menggunakan beberapa metode, agar dapat mencapai hasil maksimal. Metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu mengupas secara konseptual berbagai hal yang berkaitan dengan mukjizat Nabi Musa as, dengan cara menulis, mengedit, merekduksi dan menyajikan data serta menganalisisnya. Data-data diambil dari berbagai sumber yaitu berupa buku-buku, bahan-bahan dokumentasi dan lain sebagainya

2. Pengumpulan data

Karena jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk *Library research* atau riset perpustakaan maka data diambil dari berbagai sumber tertulis, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang paling pokok atau utama. Sumber primer dari penelitian ini adalah Alqur'an dan tafsir Alqur'an dg metode maudhui.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan pendukung sumber utama. Sumber skunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur, baik berupa buku atau catatan yang banyak membahas dan menunjang penelitian ini.

3. Metode Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

a. Metode tematik (maudhui)²⁵

Metode maudhui adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Alqur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat Alqur'an yang mempunyai tujuan yang satu, bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan asbabul nuzul, kemudian memperhatikan ayat-ayat

²⁵ . Nur ichwan, *Memasuki Dunia Alqur'an* (Semarang, Lubuk Raya: 2001), hlm 266

tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan dan hubungan dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistibatkan hukum-hukum.

b. Content Analysis

Analisa ini adalah sebuah analisis yang berdasarkan fakta-fakta dan data-data yang menjadikan isi materi buku. Dengan mengumpulkan data dari sumber primer dan skunder tersebut, kemudian penulis menganalisa sesuai dengan data tersebut dan menghubungkan dengan relevansi sekarang.

G SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Penulis membagi pembahasan kedalam beberapa Bab, untuk mengetahui gambaran secara global dari keseluruhan isi skripsi, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Sebagai pendahuluan yang berisi uraian latar belakang, pokok masalah yang terangkum dalam latar belakang, penegasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika penyusunan

BAB II : Gambaran Umum Mukjizat Nabi Musa as dalam Alqur'an yang mencakup pengertian mukjizat, macam mukjizat dan perbedaan mukjizat dan khariqul adat.

BAB III : Nabi Musa as dan mukjizatnya meliputi sejarah singkat nabi Musa as dan tafsir-tafsir yang mengungkap mukjizat nabi Musa as.

BAB IV : Analisis tentang Alqur'an mengungkap mukjizat nabi Musa as diantaranya bentuk, tujuan dan rahasia-rahasia yang terkandung dalam mukjizat serta relevansi mukjizat nabi Musa as dengan konflik masa sekarang.

BAB V : Penutup merupakan akhir dalam pembahasan penelitian ini, yang meliputi simpulan dan beberapa saran yang dirasa perlu serta penutup dari pembahasan skripsi ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM MUKJIZAT

Alqur'an memberikan gambaran yang sempurna tentang alam materi dan memberikan penjelasan dibalik sikap alami dan rasional. Hal ini menarik perhatian bagi kaum berilmu dan orang awam. Alqur'an memulai dari aspek kegaiban¹ dan keajaiban serta nilai-nilainya. Kemudian Alqur'an mencoba membuktikan tentang adanya Allah swt, melalui kekuatan materi dalam alam semesta, merupakan pantulan dan kemahaesaan Allah pencipta alam yang besar ini, serta hukum-hukum alam yang berkesinambungan dan serasi.

Kisah-kisah dalam Alqur'an menurut Manna al-Qattan dapat digolongkan menjadi tiga macam² yaitu: pertama kisah para nabi-nabi meliputi mukjizatnya, fase-fase dakwahnya dan penentangannya serta umatnya, sebagai contoh kisah nabi yang mempunyai gelar *ulul azmi*³. Kedua, kisah orang-orang yang belum tentu Nabi dan keluarga manusia tertentu, contoh Maryam, Ashabul Kahfi, Qarun, Harut Marut dan lain-lain. Ketiga, kisah yang terjadi pada Rasulullah, seperti kisah-kisah yang terjadi berkenaan dengan peperangan, hijrah, Isra' dan Mi'raj dan lain-lain.

A. Pengertian Mukjizat

1. Mukjizat

Mukjizat diambil dari bahasa Arab (**يُعْجِزُ** -) berarti melemahkan⁴. Sementara menurut terminologi mukjizat adalah khariqul adat yang

¹. Lih. Qs. al-Baqarah: 2, al-Imran: 44, 1779, al-Maidah: 109, 116; an-Naml: 50,54,73; at-Taubah: 78,44,105; Yunus: 20,11,49,123; Yusuf: 81,102, al-Arrad:9; al-Kahfi: 78; Maryam: 92,27,73; al-Mu'minin: 6, Sajadah: 6; Saba: 3,14,48,53,42; az-Zumar: 46; al-Hujurat: 18; at-Thur: 35; an-Najm: 35; al-Hasr: 8; Lih. Sukmadjaja 'Asyari, Rosy Yusuf, *Indeks Alqur'an* (Bandung, Penerbit Pustaka: 2000) hlm: 56

². Abdul Halim [ed], *Alqur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta, Ciputat Pers: 2002), hlm: 55

³. Para rasul dan Nabi Allah yang mempunyai keteguhan hati (Qs. 46:35), para nabi yang sangat kuat dan teguh hatinya menghadapi segala halangan dan rintangan dalam menjalankan tugas kerasulannya dan terus berjuang dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan terkenal kesabaran serta ketabahan dalam menjalankan tugasnya. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta, Icktiar Baru Van Hoeve: 1993) hlm: 121-122

⁴. Aw. Munawwir, *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap edisi kedua* (Surabaya, Pustaka Prograssif: 1984), hlm: 334

diperlihatkan oleh Allah melalui para nabi dan rasul, sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulan itu⁵. Kata mukjizat sendiri tidak terdapat dalam Alqur'an, namun untuk menerangkan mukjizat, Alqur'an menggunakan istilah ayat atau bayyinah. Baik ayat atau bayyinat mempunyai dua arti macam arti. Yang pertama artinya perkabaran Ilahi, yang berupa ayat-ayat-ayat suci Alqur'an (Qs. 3: 252, 3: 118, 6: 4, 10: 7 dan 2: 150). Sedangkan yang kedua artinya mencakup mukjizat atau tanda bukti (Qs. 3: 49, 7: 126, 40: 78 dan 7: 105, 16: 44, 20: 72).

Merupakan sunatullah dalam menjalankan ayat-ayat-Nya yang berada ditangan para nabi-Nya, kaum mereka meminta untuk membuktikan dan menjadikan iman mereka bergantung pada kepercayaan hal tersebut, bila mereka meminta pada seorang nabi akan sesuatu mukjizat yang segera dilakukan olehnya. Seperti nabi-nabi yang mendapat sebutan ulul azmi diantara yaitu nabi Nuh as⁶ (Qs. Hud: 40), nabi Ibrahim dengan tiga mukjizatnya yaitu dibakar tidak terbakar sedikitpun (Qs. Anbiya: 69), penghidupan kembali burung yang telah terbelah-belah dan penyembelihan Ismail (Qs. as-Saffat: 102)⁷, nabi Musa as⁸ adalah zaman keunggulan tukang-tukang sihir maka mukjizatnya tongkat yang berubah menjadi ular yang dapat menandinginya, nabi Isa as⁹ adalah zaman kemajuan ilmu

⁵. Abdul Halim [ed], *op. cit.*, hlm 31

⁶. Nuh menurut riwayat adalah turunan ke sepuluh dari Nabi Adam as. Sejarah Nuh dimulai ± 6000 tahun yang lalu atau ± 4000 tahun SM. Nabi Nuh hidup selama 950 tahun. Secara tidak langsung Alqur'an menunjukkan dimana nabi Nuh melakukan tugasnya. Allah mengisahkan kepada kita bahwa kapal nabi Nuh terdampar di gunung judi yang terletak di daerah yang meliputi distrik di Turki sekarang Irak dan Syiria. Sampai sekarang para sarjana masih mengharapkan untuk dapat menemukan kapal itu. Ada yang menafsirkan bahwa bukit itu terletak di Turki sekarang, dan konon ada bekas-bekas kapal yang berupa kayu-kayu yang berserakan...lih. Muzafaruddin Nadvi, *Sejarah Geografi Alqur'an*, terj. Jum'an Basalim (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985) cet 1, hlm 138

⁷. Nabi yang hidup pada masa raja Namrud. Raja yang hidup ±3500 tahun yang lalu. Ibrahim dilahirkan di kota Ur, sebuah Kota kecil dekat sungai Eufrat dan Tigris, Iraq sekarang. Karena berbeda keyakinan dengan ayahnya, maka beliau mengembara ke arah barat, sekarang Yerusalem, kemudian ke Hebron. Dia meninggalkan dua anak laki-laki, Ismail yang sulung dari Hajar yang menetap di Makkah dan Isak bungsu dari Sarah yang menetap di Hebron. lih, Ensiklopedi Islam, *op. cit.*, hlm: 15

⁸. Nabi Musa as adalah putra Imran yang lahir pada masa Fir'aun. Ibu Musa bernama Yukabad. Beliau menjadi Rasul selama 120 tahun mulai dari tahun 1500 SM sampai 1380 SM. Beliau hidup pada masa Nabi Syuaib pada waktu tinggal di Madyan. Lih. Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus (Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 1997), hlm 2289

⁹ Nabi Isa as adalah putra seorang wanita yang terjaga oleh Allah yaitu Maryam. Suatu saat, ketika Maryam berada di rumah suci, malaikat Jibril tiba-tiba muncul dalam betuk laki-laki, dan menyampaikan bahwa dia akan hamil. Lih. S.M Suhufi, *Stories From Qur'an* (Bandung, Albayan: 1994) hlm, 149.

kedokteran, maka mukjizat utamanya adalah menyembuhkan penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan biasa yaitu menyembuhkan orang buta sejak dalam kandungan dan orang yang berpenyakit sopak dan menghidupkan orang mati (Qs. 3: 49, 5: 110), dan zaman nabi Muhammad saw adalah zaman keemasan kesustraan Arab, maka Mukjizat utamanya adalah Alqur'an, kitab suci yang mengandung nilai sastra tinggi sehingga tidak ada seorang manusiapun dapat membua serupa dengan Alqur'an seperti yang berulang-ulang ditantang oleh Alqur'an sendiri (Qs. 17: 88, 11: 13, 10: 38, 2: 23).

Peristiwa demikian bila dipikir oleh akal tidak mungkin terjadi, namun patut diperhatikan bahwa yang menghidupkan burung-burung itu bukanlah nabi Ibrahim as melainkan Allah secara langsung, meskipun yang memanggil adalah nabi Ibrahim as.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari kehidupan para Nabi dan juga Rasul. Karena nabi pengasuh umat, maka yang diketahuinya adalah apa-apa yang berhubungan dengan umatnya. Demikian dekatnya kepada Allah, sehingga mereka dapat berdialog secara langsung tanpa perantara malaikat, segala peristiwa itu atas izin Allah. Dan hal tersebut adalah mukjizat yang nyata bagi Rasulullah.

Allah memperlihatkan kepada sebagian kekasih-Nya, merupakan pemberitahuan yang tersembunyi kepada hamba-Nya. Ini adalah kekuasaan Allah untuk mengajari sebagian hamba-Nya secara langsung tanpa melalui perantara apapun yang disebut dengan ilmu laduni¹⁰. Allah berfirman

... ..

Artinya: "Dan kami telah mengajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami". (Qs.Al- kahfi : 65)¹¹

¹⁰ . Ilmu laduni adalah pengetahuan yang diperoleh seseorang yang saleh dari Allah SWT melalui ilham dan tanpa dipelajari terlebih dahulu melalui suatu jenjang pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, ilmu tersebut bukan hasil dari proses pemikiran, melainkan sepenuhnya tergantung atas kehendak dan kurnia Allah SWT. Lih, *Ensiklopedi Islam*, hlm 89

¹¹ . Depag RI, R.H. Sunaryo (ed), *Alqur'an dan Terjemahan* (Semarang, Alwaah 1986), hlm

B. Macam Mukjizat

Mukjizat dapat dibagi kepada dua macam¹², yaitu:

1. Mukjizat "*hissi*", adalah yang dapat dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dicium oleh hidung, diraba oleh tangan, dirasa oleh lidah, yang lebih tegas dapat dicapai oleh panca indra. Mukjizat ini sengaja ditujukan atau diperlihatkan kepada manusia biasa, yakni mereka yang tidak biasa menggunakan kecerdasan fikirannya, yang tidak cakap pandangan mata hatinya dan yang rendah budi dan perasaannya.

Nabi Musa as adalah nabi yang berhadapan dengan raja yang mengaku tuhan dan kejam yaitu raja Fir'aun. Sehingga pernyataan nabi Musa as tentang ada Tuhan selain Fir'aun memerlukan bukti, maka nabi Musa as menunjukkan mukjizat yaitu tongkat yang berubah menjadi ular dan tongkat itu pula membelah laut.

Fir'aun dan orang kafir beranggapan bahwa yang dilakukan oleh nabi Musa as adalah sihir, karena mereka tidak mengetahui dan tidak melihat dengan matahati. Tukang sihir yang piawai dan pandai dalam bidang sihir, mereka percaya bahwa yang dilakukan oleh nabi Musa as bukan sihir tetapi dari kekuasaan Allah. Bila mereka mau membuka hati dan tidak sombong maka mereka akan beriman dan percaya bahwa hal tersebut kebenaran yang nyata dan merupakan mukjizat nabi Musa as.

2. Mukjizat "*Maknawi*" adalah mukjizat yang tidak mungkin dapat dicapai dengan kekuatan panca indra, tetapi harus dicapai dengan kekuatan "*aqli*" dengan kecerdasan fikiran. Karena orang tidak akan mungkin mengenal mukjizat ini melainkan orang yang berpikir sehat bermata hati, berbudi luhur dan yang suka mempergunakan kecerdasan fikirannya dengan jernih serta jujur.¹³

¹². Abdul Halim {ed}, *op. cit.*, hlm 33

¹³. Abdul Halim, *op.cit.*, *Ibid* 33

Banyak rintangan bagi Rasulullah untuk menyiarkan isi kitab suci. Orang yang tertutup hatinya, tidak dapat mempercayai bahwa Allah menurunkan kitab suci yang harus diimani. Kitab suci yang harus diimani umat Islam adalah injil yang diturunkan kepada Isa as, kitab taurat kepada nabi Musa as, zabur kepada nabi Dawud dan Alqur'an nabi Muhammad. Sejak Alqur'an diturunkan sudah ada yang berpendapat bahwa kitab-kitab Allah adalah makhluk tetapi dengan kemurnian Alqur'an yang selalu dipelihara Allah langsung selalu bersinar sampai sekarang. Bagi yang tertutup hatinya menolak, yang beroleh cahaya Ilahi menerima dengan jiwa yang penuh keyakinan.¹⁴

C. Perbedaan Mukjizat dan Khariqul Adat

Mukjizat diambil dari bahasa Arab (**يُعْجِزُ** -) berarti melemahkan¹⁵. Mukjizat adalah khariqul adat yang diperlihatkan oleh Allah melalui para nabi dan rasul, untuk melemahkan musuh sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulan itu¹⁶. Sedangkan kata bahasa Arab (**يُخْرِقُ**) berarti merobek¹⁷, melintasi, bertentangan, menerobos. (**قَانُونٌ**) berarti hukum alam¹⁸, aturan, kebiasaan. Jadi khariqul adat adalah segala peristiwa yang melintasi atau bertentangan atau menerobos hukum alam kebiasaan¹⁹.

Adapun perbedaan secara khusus antara mukjizat dan khariqul adat adalah: mukjizat hanya dimiliki oleh Rasulullah sedangkan khariqul adat segala sesuatu yang melintasi atau bertentangan dengan hukum alam, mukjizat tidak dapat dipelajari atau diusahakan, sedangkan khariqul adat dapat dipelajari. Dengan kata lain bahwa mukjizat pemilik atau orangnya pasif sebagai bukti atas kerasulan dan manusia tidak mampu menciptanya, sedangkan khariqul adat pemilik atau orangnya aktif sebagai penghormatan atas usaha manusia, pertolongan dan ada pula sebagai palulun.

¹⁴. Prof. Dr. H. Aboe bakar, *Sejarah Alqur'an* (Solo, CV Ramadhani: 1989), hlm: 32

¹⁵. Aw. Munawwir, *op. cit.*, hlm: 334

¹⁶. Abdul Halim [ed], *op. cit.*, hlm: 31

¹⁷. Aw. Munawwir, *op. cit.*, hlm: 334

¹⁸. *Ibid*

¹⁹. Ibnu Taimiyyah, *Mukjizat, Karomah Wali*, Terj. Ali Yahya (Jakarta, Lentera: 2000) hlm: 15

Dapat dikatakan khariqul adat bila mana ia termasuk orang yang beriman dan bertaqwa serta banyak ketaatan kepada Allah²⁰ dan berpegang pada al-Kitab dan as-Sunnah dan merupakan pemberian dari Allah dari kekuasaan-Nya. Seseorang yang sifatnya berlawanan dengan yang tersebut maka itu bukan rahmaniyyah (pemberian Allah) tapi syaithaniyyah (dari setan). Hal tersebut bukan suatu khariqul adat sebab banyak orang yang dilayani Khadam jin²¹. Mereka para khadam jin melayani didalam mencapai apa yang diinginkan dan kadang kala biasanya hal-hal yang dilarang syara'.

Adapun khariqul adat yang terjadi selain nabi dan Rasul, maka Ibnu Taimiyyah membagi dalam 3 bagian. Beliau berkata, " kejadian luar biasa bila mendatangkan faedah dalam agama, ia termasuk amal saleh yang diperintahkan agama dan syariat. Apabila ia menghasilkan perkara yang mubah, ia termasuk nikmat keduniaan yang diberikan oleh Allah yang harus disyukuri. Sedangkan jika khariqul adat itu mengandung hal-hal yang haram maka hal itu akan menjadi adzab kemungkaran".²²

²⁰. Mahmudi Tasrif [ed], *Dalam Naungan Illahi Wali Allah* (Surabaya, Al-Ikhlas: 1994) hlm: 98-99

²¹. *Ibid*

²². Ibnu Taimiyyah, *Mukjizat dan Karomah Para Wali*, terj. Amiruddin bin Abdul Djalil (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hlm. 17-18

BAB III

NABI MUSA AS DAN MUKJIZAT NYA

A. Sejarah Kehidupan Nabi Musa as

Nabi Musa as adalah putra Imran bin Qahat bin Lawi bin Ya'qub¹. Nabi dan Rasul yang diutus kepada Bani Israil. Beliau lahir di Mesir dalam keadaan yatim sekitar 1.500 SM dan wafat sekitar 1380 SM. Beliau hidup pada masa zaman raja fir'uan yang terkenal melampaui batas.

Nama Musa berasal kata dari *Mu* dan *sa*, yang diambil dari masa kecilnya ia telah dilempar antara air dan pohon, dalam bahasa Qitbi *mu* artinya air dan *sa* berarti pohon². Kisahnya, ketika beliau lahir, maka oleh ibunya ia letakkan dalam tabut (peti), lalu ditutup rapat-rapat dan dibuang disungai Nil³, karena takut diketahui oleh Fir'aun⁴ dan tentaranya yang hendak membunuhnya. Kemudian oleh istri Fir'aun yang bernama Asiah⁵. Fir'aun menolak karena curiga dan was-was, terhadap bayi Musa yang akan mengambil alih kekuasaan dan menjatuhkan

¹. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 1933), hlm: 271

². Bahrin Abu Bakar, Lc (Penerj), *Tafsir Jallalain II*, (Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1990) hlm: 36

³. Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia, mengalir arah selatan-utara di Afrika timur laut, melintasi negara-negara Ethiopia, Uganda, Sudan dan Mesir, bermuara di Laut Tengah. Dalam pecaturan sejarah masa lampau dialiran sungai Nil tumbuh dan berkembang peradaban manusia yang sangat tinggi. Bukti-bukti otentik tentang pada zamannya dinilai sebagai peradaban manusia yang tinggi itu tercermin dalam karya-karya besar, diabadikan dalam bentuk-bentuk bangunan arkeologis berupa 9 buah piramida yang dibangun disepanjang sungai Nil, berderet mulai dari kota El-Fayum (diselatan) ke kota El-Giza diutara. Lih. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve 1997), jilid IV, hlm: 2391

⁴. Kata Fir'aun sebenarnya adalah gelar bagi raja-raja kuno, seperti halnya panggilan kaisar Romawi dan Kisra bagi raja-raja Persi. Dan pendapat yang kuat menurut ahli sejarah mengenai sejarah Mesir kuno, bahwa Fir'aun yang bermusuhan dengan Nabi Musa as adalah raja Minfatah. Dia juga mendapat gelar keturunan *Dewa Ra (matahari)*. Lih. *Al Munjid al -Abjady* (Beirut: al Masyriq sarl, 1993) hlm: 759

⁵. Asiah adalah wanita yang shalihah walupun dia Istri Fir'aun tetapi dia tidak mau menyembahnya. Lih. H. Azis Salim Basyarahil, *Alqur'an Bercerita Soal Wanita* (Jakarta: Gema Insani Press, 1992) hlm: 114

kerajaannya, tetapi akhirnya mau mengasuhnya dan disusui oleh Yukabad⁶. Allah memenuhi janji terhadap Yukabad mengembalikan bayinya kepangkuan⁷.

Setelah dewasa Nabi Musa as keluar istana, tidak sengaja nabi Musa as membunuh seorang pemuda dari kaum Fir'aun yang sedang berkelahi. Beliau merasa berdosa dan bertaubat kepada Allah. Lalu beliau melakukan perjalanan ke arah timur negara Mesir dan akhirnya beliau di negara Madyan.

اذ تَمْشِي اخْتِكِ فَتَقُولِ هَلْ اَدْلِكُمْ عَلٰى مَنْ يَكْفِلُهُ فَرَجْعَتِكَ اِلٰى اَمَلِكِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَتَوَقَّطِ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۚ لَا يُبْدِي اَمْرًا اِلَّا لِنَاظِرٍ عَلِيمٍ
 ۞ تَنْفَسًا فَنَجِيْنِكَ مِنَ الْعَمِّ وَفَتْنِكَ فَتَوْنَا ۚ فَلَبِثْتَ سِنِيْنَ فِيْ اَهْلِ مَدْيَنَ ۚ ثُمَّ جِئْتَ عَلٰى قَدَرٍ يُّمُوْسٰى (طه: 40)

*Artinya: "Yaitu ketika saudaramu perempuan berjalan, lalu ia berkata (keluarga Fir'aun) " Bolehkah saya menunjukkan kepadamu, orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikan kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencoba dengan beberapa cobaan, maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditentukan." (Qs. Thaha: 40)*⁸

Di negara Madyan⁹ Nabi Musa as bertemu dengan nabi Syuaib dan beliau dijadikan menantunya dengan cara memperkerjakan beliau selama delapan haji dan beliau cukupkan sepuluh tahun.¹⁰ Setelah Nabi Musa as menyempurnakan janjinya, beliau bermaksud kembali ke Mesir dengan membawa keluarganya yaitu istri, pembantu dan anak-anaknya. Dalam perjalanan pulang bersama keluarganya, nabi Musa as kehilangan arah ke Mesir, sedang udara sangat gelap dan dingin.

⁶. Yukabad adalah ibu nabi Musa as, Istri Imron Bin Qabat bin lawi bin Ya'qub. Lih Ensiklopedi Islam, *op. cit.*, hlm 332

⁷. Lihat, Qs. al-Qassas: 31

⁸ Depag, *op. cit.*, hlm 476 p

⁹. Madyan pada mulanya adalah nama putra nabi Ibrahim as dan istrinya bernama Qutaibah yang beliau kawini pada akhir usia beliau. Madyan kawin dengan putri nabi Luth as. Selanjutnya kata Madyan dipahami dalam arti suatu suku keturunan Madyan putra nabi Ibrahim as yang berlokasi dipantai Laut Merah sebelah tenggara gurun Ainai, yakni antara Hijaz (tepatnya) di Tabuk Saudi Arabia dan teluk Aqabah. Menurut sementara sejarahwan populasi mereka sekitar 25.000 orang. Sementara ulama menunjuk desa al-Haikal sebagai lokasi pemisahan mereka ada yang berpendapat bahwa al Haikal adalah nama lain dari Tabuk kota Tabuk pernah menjadi ajang perang antara nabi Muhammad dan kaum Musyrikin pada tahun IX H atau 1630. lih, M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Vol 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm: 303

¹⁰. Lihat, al-Qashash: 27

Ketika itu nabi Musa as melihat cahaya, disitulah beliau menerima sseruan untuk menghadapi Fir'aun untuk membebaskan bani Israil dari penindasan¹¹. Itula malam pertama nabi Musa as menerima wahyu pertama dan diangkat menjadi Rasulullah, Nabi Musa as memohon kepada Allah berkenan dengan kesulitan yang akan dihadapinya. Tetapi Allah memberikan jaminan dan keduanya dilarang khawatir disisi Allah yang maha Perkasa.¹²

Menurut sunatullah bahwa nabi diutus sesuai dengan bahasa kaumnya¹³ maka nabi Musa as mengajukan permohonan, Harun¹⁴ untuk menjadi wazir karena nabi Harun lebih fasih dalam bahasa ibrani. Nabi Musa as walaupun beliau anak orang melarat tetapi beliau dibesarkan didalam istana dan diasuh oleh musuhnya.

B. Mukjizat Nabi Musa as

Mukjizat nabi Musa as diantaranya:

1. Tongkat berubah menjadi ular

Mukjizat ini ditunjukkan dihadapan Fir'aun dan para tukang sihirnya¹⁵, yang diawali dengan pernyataan nabi Musa as tentang Keesaan Allah,

¹¹ . Selama 100 tahun pertama di Mesir, Bani Israil hidup dalam suasana makmur dan aman, tetapi masa berikutnya adalah masa-masa pahit. Mereka hidup dalam kehinaan dan menderita kerja paksa di Pitom, salah satu kota pembekalan Mesir (Taurat, kitab keluaran I: 11). Penindasan yang dilakukan oleh raja Fir'aun yang mempunyai karakteristik Takabbur, suka mengadu domba, membuat kerusakan dan kehancuran dimuka bumi, berbuat sewenang-wenang dengan membunuh bayi laki-laki dan membiarkan kaum wanita hidup untuk diajak berbuat zina, manusia yang tidak mau menyembahnya dibunuh dan semua orang harus menyembahnya, karena dia menganggap dirinya sebagai tuhan yang pantas disembah. lih. Ensiklopedi Islam, hlm 333

¹² . Quraish Shihab vol 10, *op. cit.*, hlm, 344

¹³ . Allah mengutus setiap rasul dengan bahasa kaumnya yakni bahasa lisan mereka serta tuntunan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan pemikiran kaum yang hidup pada masa rasul yang itu diutus, karena seandainya tidak sesuai dengan pikiran mereka, tentu ajaran yang disampaikan oleh sang rasul tidak akan berkenan dihati dan pikiran mereka. Lih, Quraish Shihab, *op.cit.*, vol 7, hlm: 14

¹⁴ . Harun seorang nabi yang diutus oleh Allah untuk membantu tugas nabi kerasulan Musa as dalam berbicara beliau lebih cakap daripada nabi Musa as. Ensiklopedi Islam, *op.cit.*, hlm 335

¹⁵ . Ada dua kelompok tukang sihir (pada zaman Fir'aun). Pertama, tukang sihir resmi yang diakui pemerintah dan diizinkan untuk melakukannya. Mereka mejadi nara sumber memecahkan berbagai peristiwa. Mereka mendapatkan kedudukan penting dihadapan rakyat dan dinasti Fir'aun yang menjadikan banyak penjabat mengikuti cara mereka seperti Amnahtab bin

bahwa ada Tuhan selain Fir'aun, maka Fir'aun meminta bukti, atas keterangan tersebut. Maka nabi Musa as menunjukkan mukjizatnya dan Fir'aun menuduh bahwa yang ditunjukkan itu adalah sihir¹⁶. Terekam dalam Qs. al-A'raf 107

فَالْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ (الاعرف 107)

Artinya: "Maka dia jatuhkan tongkatnya, lalu seketika itu juga ia berubah menjadi ular yang jelas"(Qs. al-a'raf 107)¹⁷

Seketika itu tongkat mejadi ular jantan terbang kelangit setinggi satu mil, kemudian dia turun menuju kepada Fir'aun. Maka waktu itu Fir'aun berkata: "Demi Tuhan yang telah megutus engkau ambillah ular ini". Maka nabi Musa as mengambilnya lalu ular itu kembali menjadi tongkat¹⁸.

Dalam ayat diatas menggunakan kata untuk menyebut ular, Khalafullah menyatakan "karena kondisi Fir'aun dan pengikutnya penuh dengan keragua, maka tongkat nabi Musa as harus menjadi ular yang besar betul-betul nyata, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pencapaian tujuan yang memberi kepuasan".¹⁹

Habi, menteri raja Amnois III yang paling terkemuka dalam menggunakan sihir. Diantara raja-raja yang ahli sihir adalah raja Seizoustres yang mengungguli semua ahli sihi pada masanya. Para ahli sihir diberi gelar sebagai "sekretaris pribadi raja" dan pemegang kendali kehidupan. Mereka selalu ditanya mengenai urusan-urusan pribadi para raja, bahkan tentang tafsiran mimpi. Para raja menyakini bahwa dengan mereka sempurna kemenangan atas musuh dan berjanji kepada mereka melalui nadzar ketika menanti kesuksesan banyak hal sebagaimana Fir'aun dan kaumnya ketika melawan Nabi Musa.

Kedua para ahli sihir tidak resmi. mereka belum memenuhi persyaratan sebagian telah disebutkan. Pemerintah tidak mengakui mereka dan menghukum mereka jika mereka menggunakan tanpa izin. Mungkin hukumannya adalah dibunuh. Lih. Muhammad Isa Dawud, *Dajjal Akan Muncul dari Segi Tiga Bermuda*, Terj. Tarwana Ahmad Qasim (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1997) cet ke-4, hlm. 91

¹⁶ . H. Fahrudin Hs, *Ensiklopedia Alqur'an*, Jilid II: M-Z (Jakarta: PT Rineka Cipta: 1992) hlm: 345

¹⁷ . *Ibid*,

¹⁸ . Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, *Tafsir Alqur'anul Majid 4* (Surah 24 s/d 41) (Semarang, Pustaka Rizki Putra: 1997) hlm. 2839

¹⁹ . M. Ahmad Kallafullah, *Alqur'an Bukan Kitab Sejarah- Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an*, terj. Zuhaiti Misrawi dan Anis Maftukhin (Jakarta: Paramadina, 2002) hlm. 89

Tetapi dalam ayat lain, digunakan kata sebagaimana dalam firman Allah

فَالْقَاهَا فَاذَاهِي حِيَةً تَسْعَى (طه 20)

Artinya: *”Lalu dia melemparkan tongkatnya maka serta merta ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat”*(Qs. Thaha: 20)²⁰

Deskripsi lain tentang berubahnya tongkat nabi Musa as menjadi ular terdapat dalam Qs. al-Qashash: 31

وَالْقَىٰ عَصَاكَ فَلَمَّا رَآهَا تُتَلَوِّجُ كَالْجُرَّانِ مِن مَّاءٍ يَمُّوسَىٰ أَقْبَلَ وَلَا تَتَخَفْ إِنَّكَ

مِنَ الْآمِنِينَ (القصص: 31)

Artinya: *”Dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala dia melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular, larilah dia berbalik ke belakang tanpa menoleh. Wahai Musa datanglah dan jangan takut. Sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang aman.”* (Qs. Al-Qashash: 31)²¹

Ayat tersebut adalah pertama kali nabi Musa as menerima wahyu digunung Thur. Menerangkan bahwa Allah adalah maha perkasa, maka tidak boleh ada rasa takut dan khawatir.

Kata () ular jantan yang besar, ketika menafsirkan Qs. Al-A'raf (7: 107), dan ketika menafsirkan Qs. Thaha dinyatakan bahwa tongkat nabi Musa as itu beralih menjadi seekor ular yang dilukiskan dengan kata (حِيَا), sedang dalam Qs. Al-Qashash, tongkat itu dilukiskan dengan kata () yang merupakan kata tunggal dan jamaknya adalah jinan () yang maknanya sama dengan hayya yaitu ular-ular kecil.²²

Perbedaan kata berubahnya ular disebabkan perbedaan tempat, sasaran dan tujuan penampakan terjadinya mukjizat. Perubahan tongkat menjadi ular jantan besar terjadi dihadapan Fir'aun, sedangkan perubahan tongkat

²⁰ . Depag, *op. cit.*, hlm 476

²¹ . Depag, *op. cit.*, hlm 614

²² . Qurash Shihab Vol 10, *op. cit.*, hlm. 33

menjadi ular kecil adalah malam nabi Musa as pertama kali menerima wahyu. Didalam Alqur'an tidak diterangkan secara rinci bentuk dan besarnya hanya manusia dapat mengambil ibroh.

2. Tangan yang bersinar

Berubahnya tangan nabi Musa menjadi bersinar karena nabi Musa berkulit hitam. Sehingga gelap gulita pada malam yang tadinya hanya bersinar pada pohon kayu yang diselubungi cahaya hijau, sekarang telah bertambah dengan sinar yang baru pula, yang memancar dari dalam telapak tangan nabi Musa as setelah tangannya ditariknya kembali dari ketiaknya²³.

3. Tongkat membelah laut

Bani Fir'aun bila ditimpa kesengsaraan bermohon kepada nabi Musa as agar dihindarkan dari kesengsaraan tersebut dan berjanji akan melaksanakan perintah-Nya. Tetapi mereka selalu mengingkari janjinya²⁴. Nabi Musa as telah menunjukkan mukjizatnya²⁵, tetapi Fir'aun mengingkari. Maka Nabi Musa as diperintah oleh Allah untuk meninggalkan Mesir. Pada waktu nabi Musa as menemukan jalan buntu, Allah perintah nabi Musa as untuk memukulkan tongkatnya kelaut²⁶ sehingga laut itu terbelah²⁷ dan menjadi kering.

Terekam dalam Qs. Thaha 77-78.

ولقد اوحينا الى موسى ان اسر بعبادى فاضرب لهم طريقا في البحر يبسا لا تخف دركا ولا تحشى.

²³ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar juz XVI* (Jakarta, Pustaka Panjimas: 1988), hlm: 138

²⁴ . Ensiklopedia Alqur'an, *op. cit.*, hlm. 168

²⁵ . Tongkat nabi Musa as yang berubah menjadi ular, tangan nabi Musa yang bersinar, angin topan belalang, katak, serta darah, kekeringan dan kekurangan buah-buahan, terbelahnya laut, air yang memancar dari batu. Lih. Quraish Shihab vol 9, *op. cit.*, hlm. 559

²⁶ . Laut merah (Bachr el Hidjaz) teluk antara semenanjung Arab Afrika dan luas 460.000 Km, panjang 2.300 Km, lebar sampai 350 Km, kedalam 2.600 Km. laut Merah disebelah utara dihubungkan dengan laut tengah untuk teluk Suez dan terusan Suez. Disebelah selatan dengan teluk Aden (L. Arab) oleh selat Bab, el Mandeb disebelah timur laut terpotong oleh teluk Akaba (tanah selatan L.merah dan tanah laut mati, laut mati diketahui tidak memiliki aliran air kadar garamnya tinggi, suhu permukaan dimusim panas dapat mencapai 30 C). Ensiklopedi Indonesia, *op.cit.*, hlm. 2245

²⁷ . Bahwa sewaktu nabi Musa as memukulkan tongkatnya ke laut atau peristiwa eksodus, maka laut itu terbelah menjadi 12 belahan, Lih. Tafsir Jalallain, *op. cit.*, hlm. 63

فاتبعهم فرعون بجنوده فغشيهم من اليم ماغشيهم (طه 77-78)

Artinya: *''Dan sesungguhnya telah kami wahyukan kepada Musa: ''Pergilah kamu dengan hamba-hambaKu (bani Israil) dimalam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut, kamu tidak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut. Maka mereka diikuti Fir'aun dengan bala tentaranya lalu mereka ditutupi oleh laut tanpa dapat dibayangkan.''' (Qs. Thaha 77-78)²⁸*

Setelah bani Israil menyebrang maka tongkat tersebut dipukulkan kembali oleh nabi Musa as atas perintah Allah, sehingga laut tersebut kembali seperti semula dan Fir'aun beserta bala tentaranya yang zalim dan aniaya tenggelam dalam laut tersebut dan menjadi kuburan baginya. Ketika hampir tenggelam Fir'aun menyatakan beriman kepada Tuhan Musa, tetapi orang yang taubat setelah tidak ada harapan hidup dan yakin akan mati maka tidak berguna dan Fir'aun beserta bala tentaranya mati dalam keadaan kafir.

''Pembelahan laut dipahami sementara ulama dalam arti air surut setelah pasang dan hal tersebut adalah peristiwa alam''²⁹. Tetapi mayoritas memahami bahwa peristiwa tersebut adalah khariqul adat karena peristiwa itu terjadi atas perintah Allah, sebagaimana firman Allah:

فاوحينا الى موسى ان اضرب بعصاك البحر فانفلق فكان كل فرق كالطود العظيم (الشعرا: 63)

Artinya: *''Lalu Kami wahyukan kepada Musa: Pukullah lautan itu dengan tongkatmu, maka terbelahlah lautan itu dengan tongkatmu, maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar'' (Qs Asyuara 63)³⁰*

Mukjizat tongkat membelah laut ada orang yang menggambarkan peristiwa itu terjadi karena adanya air surut yang disebabkan oleh faktor astronomik atau faktor seismik (gempa) yang disebabkan oleh letusan gunung yang jauh. Orang Yahudi mengambil kesempatan surutnya air laut, tetapi orang-orang Mesir yang mengejar mereka telah dibinasakan oleh pulihnya keadaan air.

²⁸ . Depag, *op. cit.*, hlm. 484

²⁹ . M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 188

³⁰ . Depag, *op. cit.*, hlm 576

Hipotesa semacam itu memang rasional, dimana proses astronomik atau sismik merupakan faktor alamiah. Peristiwa terbelahnya laut merah disebabkan oleh tongkatnya nabi Musa as yang dipukulkan ke laut. Ini adalah sebuah mukjizat yang datangnya dari Allah. Laut merah menjadi hal yang sepele bagi-Nya.³¹

Semua juga mengetahui bahwa tongkat merupakan alat yang digunakan nabi Musa as untuk menampakkan mukjizat. Bila peristiwa perubahan tongkat nabi Musa as menjadi ular dan tongkat dapat membelah laut itu merupakan alam biasa, maka nabi Musa as tidak akan menunggu menggunakan tongkat itu atas perintah Allah.

4. Menghidupkan orang mati

Allah menjelaskan kelicikan, keraguan dan pembangkangan Bani Israil melalui kisah sapi betina yang menjadi nama surah al-Baqarah. Itu bermula dari terbunuhnya seorang yang kaya raya yang tidak jelas siapa pembunuhnya. Mereka saling mencurigai dan tuduh menuduh. Akhirnya mereka bermohon kepada nabi Musa as agar berdoa kepada Allah supaya mereka mendapat solusinya. Terekam dalam Qs. Al-Baqarah ayat 67:

واذ قال موسى لقومه ان الله يأمركم ان تذبحوا بقرة قالوا اتخذنا هزوا قال اعوذ بالله ان اكون

من الجاهلين(البقره: 67)

Artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi, mereka berkata" apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa Menjawab" Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil (Qs. al-Baqarah: 67)"*³²

³¹. Paul Darwis, *Tujuan Doktrin dan Rasionalitas –dalam Debat Sains Modern* cet 1(Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) hlm:306

³². Depag, *op. cit.*, hlm 20

Sifat dasar bani Israil adalah pembangkang, walaupun nabi Musa as dengan nama Allah, mereka masih menanyakan dan agar menerangkan sapi apa yang harus dikorbankan, apa warnanya, bagaimana sapi itu dan bagaimana hakekat sapi tersebut. Dan mereka melaksanakan korban nya dan hampir tidak dilaksanakan perintah itu. Sebenarnya bila mereka langsung mengerjakan dan tidak banyak pertanyaan yang tidak berguna maka Allah akan menerima apa saja sapi yang dikorbankan.

Penemuan A Raymond Moody³³ yang meneliti orang di Indonesia dinamai mati suri, yaitu orang yang dinyatakan secara klinis sudah meninggal tetapi beberapa menit kemudian hidup kembali dan menceritakan pengalamannya. Dalam ilmu kedokteran dikenal bahwa bagian tubuh yang paling rusak dulu adalah otak. Otak paling lama hanya tahan 15 menit tidak mendapat oksigen, lebih dari itu akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi. Tetapi orang yang telah dibunuh dan tidak diketahui pembunuhnya dapat kembali hidup dan menjawab siapa yang telah membunuhnya.

Bila dipikir akal maka hal tersebut tidak mungkin terjadi. Ini adalah bukti Kekuasaan Allah. Dan Dia adalah yang menjadikan segala sesuatu dan berkehendak. Bahwa Allah menghidupkan yang mati, dan mematikan yang hidup dan semua akan kembali kepada-Nya.

5. Kitab Suci Taurat

Setelah beberapa tahun nabi Musa as dan kaumnya telah diberi nikmat yaitu diselamatkan Allah menyebrang laut. Nabi Musa as bermunajat di gunung Tur (Sina) dimana nabi Musa as mendapat wahyu berupa taurat dan beliau menyerahkan kepemimpinan umatnya kepada nabi Harun. Setelah ia kembali dari munajah, beliau melihat kaumnya kembali menyembah berhala sapi, nabi Musa as marah kepada nabi Harun dan nabi Harun menjelaskan sikapnya itu dan nabi Musa as menerima penjelasan tersebut.

³³. Prof. Ace Partadiredja, *Alqur'an, Mukjizat, Karomah, Maunat dan Hukum Evolusi Spiritual* (Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa: 1997), hlm: 90

Dalam mukjizat-mukjizat tersebut diantaranya tongkat yang dilempar oleh nabi Musa as berubah menjadi ular yang kemudian menelan semua ular yang berasal dari tongkat dan tali tukang sihir Fir'aun dan terbelahnya laut. Nabi Musa as sendiri tidak menyadari bahwa tongkatnya akan berubah menjadi ular dan membelah laut. Bila dilihat dari hukum fisika bila memukulkan sesuatu diatas air, air tidak akan terbelah, tetapi ada hukum lain yang berlaku dalam peristiwa ini. Tangan nabi Musa as menjadi putih bercahaya setelah memasukkan kedalam leher bajunya, penerimaan wahyu berupa kitab suci dan penghidupan kembali orang mati adalah bukti-bukti Kekuasaan Allah. Demikianlah “Allah menjadi tangan” yang dicintai-Nya. Tangan demikian tidak akan sembarang melempar kalau tidak akan ada akibatnya yang luar biasa. Kehendak Allah yang berlaku atas diri nabi Musa as, bukan kehendak sendiri.

C. Kisah Pertemuan Nabi Musa as dengan Nabi Khidir

Musa adalah seorang Nabi dan Rasul yang banyak memperlihatkan mukjizatnya sebagai khariqul adat tetapi masih harus belajar dari seorang Nabi tetapi bukan Rasul yaitu Nabi Khidir³⁴.

Imam Bukhari telah meriwayatkan sebuah Hadist,

حدَّثني أبي بن كعب أنه سمع رسول الله ص. م. يقول: إن موسى قام خطيباً في بنسائيل فسلَّ أي الناس أعلم فقال أنا (روه البخاري)

Artinya: "Bercerita padaku Ubay Ibnu ka'ab, bahwa dia mendengar Rasullallah bersabda: Pada suatu hari Nabi Musa as menyampaikan khotbah jumat dan ada jamaah yang bertanya: Siapakah orang yang paling pandai di dunia ini?, maka Nabi Musa as menjawab: Saya" (HR. Bukhari)³⁵

³⁴ . Khidir, nama aslinya Balyan bin Malkan, nama lainnya Ilya, al Munawararmiya, Balya, Ibliya, Amir dan Ahmad. AlKhidir dalam bahasa Arab berart hijau. Ibnu katsir dalam tafsirnya alKhidir inilah yang dimaksud dengan al Abd as Shalih yang ditemui Nabi Musa as seperti kisah dalam Alqur'an. lih, Prof. Dr. H. Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta, Djambaran: 1994) hlm. 574

³⁵ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Bukhari r.a, *Matan Bukhari*, (t.th) hlm 153

Maka Allah menegur beliau karena belum belajar ilmu gaib, maka Allah menurunkan wahyu kepadanya: Sesungguhnya Aku mempunyai seorang hamba yang tinggal dipertemuan dua laut. Nabi Musa as berkata "Wahai Tuhanku, bagaimana caranya supaya aku dapat bertemu dengannya". Allah berfirman "Pergilah kamu dengan membawa seekor ikan, kemudian ikan letakkanlah dikeranjang. Maka manakala kamu kehilangan ikan itu, berarti dia ada di tempat tersebut. Lalu nabi Musa as mengambil ikan dan menempatkan dikeranjang, selanjutnya ia berangkat.³⁶

Setelah sampai pada pertemuan 2 lautan³⁷, nabi Musa as merasa lapar dan menyuruh muridnya³⁸ untuk membawa bekal tersebut, tetapi lauk ikan yang dibawa dapat keluar dengan cara khariqul adat yaitu terbentuk terowongan bekas jalan yang telah dilalui ikan itu. Nabi Musa as mengambil kesimpulan bahwa itulah jalan yang beliau tuju. Maka keduanya kembali mengikuti terowongan tersebut. Allah menahan arus air demi untuk jalannya ikan itu, sehingga pada air itu tampak seperti terowongan.³⁹ Nabi Musa as bertemu dengan hamba Allah swt, yang telah diberikan rahmat dari sisi-Nya. Nabi Musa as menghampirinya dan menawarkan diri untuk menjadi muridnya.

- a. Maka hamba Allah itu menjawab "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak sanggup bersabar bersamaku". Dan bagaimana kamu dapat bersabar atas sesuatu yang belum kamu mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup tentang hal itu dan berkata, "Jika kamu mengikutiku, maka jangan kamu menanyakan sesuatu apapun kepadaku, sampai aku sendiri menerangkan kepadamu". Maka nabi Musa as menyepakati perjanjian itu demi ilmu yang beliau ketahui.

³⁶. Ensiklopedi Alqur'an, *op. cit.*, hlm. 176

³⁷. Pertemuan dua lautan itu adalah lautan Persi timur dan lautan Rum sebelah Barat, M. Kaab Al Qurdhi mengatakan bahwa dua laut tersebut adalah Thanjah (Tanger) tetapi lebih dekat pada laut Rum dengan laut Qulzum, tegasnya lautan putih dengan laut merah. Pertemuan kedua laut adalah laut Murrah dan laut Timsah, lebih dekat dua pertemuan teluk antara terusan Suez dan teluk Aqabah dilaut Merah, sebab dipertemuan kedua teluk inilah peredaran sejarah sesudah mereka keluar dari Mesir. Disini disebut dengan dataran Sinai. Ensiklopedi Islam, *op cit*, hlm. 576

³⁸. Yusya Bin Nun, dia adalah anak muda yang beliau asuh sejak kecil. Dia selalu mendampingi nabi Musa as dan Harun, setelah beliau berdua wafat dengan sendirinya dia melanjutkan tugas beliau berdua dan diangkat oleh Allah sebagai Nabi. *Ibid* hlm 271

³⁹. Bahrn Abu Bakar, *op. cit*, hlm 1217

a. Nabi Khidir Membocorkan Perahu

فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقَهَا لِتُغْرَقَ أَهْلُهَا قَدْ جِئْتُ شَيْئًا أَمْرًا (الكهف: 71)

Artinya: *”Maka berangkatlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu, ia melubanginya. Musa berkata: “mengapa kamu melubangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?”. Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang benar. (Qs. al-Kahfi 71)⁴⁰*

Nabi Musa as dan Khidir menumpang sebuah perahu yang pemiliknya tidak meminta ongkos kepadanya tetapi Khidir melubangi perahu tersebut. Nabi Musa as yang tidak memahami tindakan Khidir marah dan meminta penjelasan terhadap perbuatannya.

Untuk manusia yang belum mengerti, bahwa melubangi perahu yang sedang berlayar adalah perbuatan yang membahayakan penumpangnya. Sebagai manusia, nabi Musa as langsung menanyakan hal tersebut kepada Khidir.

Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang mata pencaharian sebagai seorang nelayan yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan perahu itu karena dihadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap perahu yang baik dan tidak cacat.

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا (الكهف: 79)

Artinya: *” Adapun perahu itu adalah kepunyaan beberapa orang miskin, yang bekerja di laut. Aku bermaksud merusaknya, karena ditempat itu ada seorang raja yang mengambil setiap perahu dengan kekerasan” (Qs.Al-Kahfi 79)⁴¹*

Dengan dibocorkan perahu itu bukanlah bertujuan menenggelamkan penumpangnya, tetapi menjadi sebab terpeliharanya hak-hak orang miskin. Dengan demikian Khidir telah mengetahui apa yang akan terjadi jika tidak melubanginya.

⁴⁰ . Depag, *op. cit.*, hlm 454

⁴¹ . Depag, *op. cit.*, hlm 456

b. Nabi Khidir Membunuh Seorang Pemuda

Nabi Khidir memaafkan Nabi Musa as dan memberikan kesempatan untuk meneruskan perjalanan. Kemudian beliau berdua sampai pada pantai maka turun dari kapal. Pada saat berjalan Nabi Khidir melihat seorang pemuda dan beliau membunuh pemuda tersebut.

قَانِطَلَقَا حَتَّى إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ اقْتُلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نَكِرًا (الكهف 74-75)

Artinya: *''Lalu berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya berjumpa dengan pemuda maka segera dibunuhnya. (Qs. Al-Kahfi:74-75)⁴².*

Kemudian Khidir membunuh seorang pemuda tak berdosa, yang tidak membahayakan dirinya dan tidak pula membahayakan orangtua pemuda tersebut. Seketika itu Nabi Musa as langsung memprotes tindakan Khidir. Nabi Musa as adalah seorang rasul yang dikarunia keimanan dan hati yang lembut, karena itu beliau tidak dapat membiarkan tindakan aniaya yang dilakukan oleh kawannya itu. Khidir tidak menjawab pertanyaan Nabi Musa as dan terus melanjutkan perjalanan. Maka Nabi Khidir mengingatkan kembali perjanjian awal sebelum melakukan perjalanan.

Kata ghulam disini berarti pemuda tetapi melihat ayat terusnya zakiiyah yang berarti tak berdosa maka arti gulam diartikan anak yang belum baligh.

Nabi Musa as teringat janjinya dan sadar kesalahan yang telah beliau perbuat. Maka Nabi Musa as meminta maaf dan memohon agar diberi kesempatan yang terakhir dan Nabi Musa as menyatakan bahwa bila kali ini melakukan kesalahan maka beliau menerima akibat dan memahami kekurangan yang ada pada diri Nabi Musa as. Karena tekadnya untuk meraih makrifat.

⁴² . Depag, *op.cit.*, hlm 455

Adapun pemuda itu, kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia mendorong kedua orangtuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran disebabkan kecintaannya kepadanya, sehingga keduanya pasti akan mengikuti jejaknya (mengabaikan permintaan anak).

واما الغلام فكان ابواه مؤمنين فخشينا ان يرهقهما طغيانا وكفرا فاردنا ان يبدلها رهما خيرا منه

زكوة واقرب رحما (الكهف: 80)

Artinya: *”Tentang anak muda, ibu bapaknya adalah orang yang beriman. Kami khawatir dia akan memaksa keduanya menjadi durhaka dan kufur. Dan kami ingin supaya Allah mengganti untuk keduanya dengan anak yang lebih suci dan lebih dekat kasih sayang.(Al-Kahfi 80)”*⁴³

c. Nabi Khidir Membetulkan Dinding

Nabi Khidir memberi kesempatan kepada Nabi Musa as untuk yang terakhir dan melanjutkan perjalanan hingga sampai di negeri dan menjumpai gedung yang hampir roboh, maka Khidir dan nabi Musa as memperbaikinya. Terekam dalam Qs. Al-Kahfi Ayat 77

فانطلقا حتى اذا اتيا اهل قرية استطعما اهلها فابوا ان يضيفوهما فوجدا فيها جدارا يريد ان ينقض

فاقامه قال لوشئت لتخذ عليه اجرا (الكهف 77)

Artinya: *”Maka keduanya berjalan, hingga tatkala keduanya sampai pada penduduk suatu negeri, mereka minta agar diberi makanan oleh penduduknya tetapi mereka enggan menjadikan mereka tamu.(Qs. Al-Kahfi 77)”*⁴⁴

قال هذا فراق بيني وبينك سانبك بتأويل ما لم تستطع عليه صبرا (الكهف: 78)

Artinya: *”Khidir berkata: Inilah perpisahan antara aku dengan kamu, aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-*

⁴³. Depag, *op. cit.*, hlm 456

⁴⁴. *Ibid*

perbuatan yang kamu tidak sabar terhadapnya.”(Qs. al-Kahfi 78)⁴⁵

Di sebuah negeri, mereka minta untuk dijamu oleh negeri itu, tetapi penduduk tersebut tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapatkan sebuah dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidir memperbaiki dinding rumah yang hampir roboh tersebut.

Nabi Musa as kali ini tidak lupa janjinya dan tidak memprotes yang dilakukan oleh Nabi Khidir. Tetapi, hanya memberi saran agar beliau mengambil upah dari pekerjaan membetulkan dinding rumah yang hampir roboh. Nabi Musa as memberi saran tersebut karena penduduk negeri itu tidak mau menjamu tamu.

واما الجدار فكان لغلمين يتيمين في المدينة وكان تحته كنز لهما وكان ابوهما صالحا فارا دريك
ان يبلغا اشدهما ويستخرجا كنزهما رحمة من ربك وما فعلته عن امرى ذالك تأويل ما لم تستطع
عليه صبرا (الكهف: 82)

Artinya: "Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua anak muda yang yatim di kota ini, dan dibawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedangkan ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar mereka berdua sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”(Qs. Al-Kahfi: 82)⁴⁶

Demikian adalah tujuan perbuatan-perbuatan nabi Musa as yang tidak sabar terhadapnya. Khidir memberikan pelajaran kepada nabi Musa as tentang hikmah lebih ditekankan kepada kesabaran.

Kisah tentang nabi Musa as menunjukkan bahwa orang takkan menyakini begitu saja pandangan yang terbentuk, pendirian yang didasarkan pada pengetahuan kontemporer. Kisah tersebut menunjukkan bahwa mustahil bagi pengetahuan manusia sepenuhnya mencakup alam

⁴⁵. Ibid

⁴⁶. Depag, *op. cit.*, hlm 456

semesta. Oleh karena orang tidak boleh mengambil kesimpulan, tidak pula memaksakan agar orang lain menerima pandangan-pandangannya. Kehidupan itu sendiri adalah merupakan suatu perumpamaan penuh rahasia, berubah-ubah dan tidak pasti.

Nabi Musa as melakukan tiga kali yang dilarang menanyakan, maka nabi Khidir sekali maaf, dua kali masih maaf tetapi tiga kali cukup terpaksa terpisah. Dan nabi Khidir mengungkapkan tabir misteri yang aneh dan membingungkan Nabi Musa as.

Siapapun yang mengkaji Alqur'an tentu tahu bahwa Nabi Khidir benar. Apapun yang dilakukannya adalah benar dan masuk akal dalam keadaan tertentu. Kenyataan yang ada sering demikian dan hal ini disebabkan pandangan kita yang tidak sempurna.

BAB IV

ANALISIS

A. Mukjizat Nabi Musa as dalam Alqur'an

Alqur'an memberi informasi, ia memiliki landasan epistemologis yang kuat sebagai sumber data yang akurat. Namun demikian tidak semua manusia percaya akan kebenaran kisah-kisahannya. Kisah-kisah masa lalu yang layak dokumen sejarah, Alqur'an bukanlah buku sejarah. Karena yang terpenting dari semua adalah bahwa didalam Alqur'an termasuk petunjuk terutama bagi mereka yang memiliki pencernaan dalam pemikiran. Petunjuk itu bukan didapat mengetahui hari kelahiran dan keturunan Rasulullah tetapi petunjuk yang didapati dalam Rasulullah mengembangkan kebenaran dan dalam penderitaan-penderitaan yang dialaminya. Maka diantaranya maksud yang paling tinggi yang menjadi cermin perbandingan segala umat, dalam mendapati akibat kesabaran dan sebaliknya.

Ilmu adalah memahami rahasia Allah yang terkandung didalam kalimat-kalimat-Nya dengan bantuan ilham¹ yang berasal dari-Nya. Ilmu bukanlah dzat yang terdapat pada diri manusia, tapi ia diperoleh dengan belajar. Semua orang yang belajar suatu ilmu akan memperoleh pengetahuan yang sama tentang ilmu itu.

Allah mengajari nabi Musa as dengan ilmu yang benar, yang dapat membangkitkan keberanian dan membuktikan bahwa beliau adalah Rasulullah. Allah memberi mukjizat Rasulnya sesuai dengan kemahiran kaum yang dihadapinya dan karena itu pula sehingga ajaran Ilahi yang mereka sampaikan sejalan dengan perkembangan setiap masyarakat dan dari itu dapat dimengerti mengapa terjadi pembatalan atau perubahan rinci syariat satu Rasul oleh syariat rasul sesudahnya. Mukjizat nabi Musa as untuk menandingi dan melemahkan ilmu sihir yang terkenal dizamannya, mukjizat beliau berupa tongkat yang

¹ Ilham (Araillah = menelan, menengok, mengajarkan, mewahyukan). Sesuatu yang disampaikan oleh Allah ke dalam jiwa yang membangkitkannya untuk mengerjakan atau meninggalkan sesuatu. Dalam Alqur'an ilham disebut hanya satu kali dalam Qs. As-Syams ayat 8. lih. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Bandung; Penerbit Pustaka, 200), hlm: 200

berubah menjadi ular, tangan yang bercahaya dan tongkat membelah laut dan menghidupkan orang mati.

Apa yang terjadi terhadap pembangkang itu merupakan peringatan yang sangat berharga untuk dihindari oleh mereka yang tidak ditimpa sanksi tersebut, baik yang hidup atau generasi selanjutnya. Akhlak, cara berpikir mereka yang tidak lurus, kelicikan mereka, penyimpangan dan keraguan terhadap nabi Musa as dan upaya mereka menghindar dari perintah Allah swt sehingga mereka diberi sanksi.

Allah menjelaskan kelicikan, keraguan dan pembangkangan mereka melalui kisah sapi. Kisah tersebut bermula dari pembunuhan seorang kaya raya misterius. Pembunuhan bani Israil pada saat itu merupakan kejahatan sangat besar bagi bani Israil sehingga nabi Musa as risau. Kemudian beliau mengumpulkan semua bani Israil untuk bermusyawarah. Diantara mereka ada seorang laki-laki yang memiliki seekor sapi dan seorang anak yang jujur. Anak itu sebenarnya ingin menjual sapinya tetapi kuncinya terletak dibawah bantal ayahnya yang sedang tidur, si anak tidak ingin mengganggu ayahnya, Sehingga Allah membalas perbuatan itu dengan ciri-ciri yang ditanyakan oleh bani Israil. Karena bani Israil banyak bertanya dan ingin menghindar dari perintah itu maka Allah memberatkan, sesungguhnya bila mereka langsung melaksanakan dan tidak pertanyaan tentang sapi tersebut, Allah akan menerimanya.

B. Bentuk, Tujuan dan Rahasia yang Terkandung dalam Mukjizat Nabi Musa as

1. Bentuk mukjizat nabi Musa as

a. Mukjizat nabi Musa as berubahnya tongkat menjadi ular

Berubahnya tongkat menjadi ular adalah mukjizat yang terjadi ditangan manusia pilihan dan maksum. Allah menyebutkan bentuk ular, tidak hanya dalam satu bentuk. Allah menyebutkan bentuk ular sesuai dengan keadaan, tempat, waktu dan tujuan memperlihatkan hal tersebut.

ini merupakan isyarat Allah bahwa tongkat tersebut adalah hal nyata yang mengandung mukjizat.

Nabi Musa as tidak menyangka bahwa tongkat yang terpegang ditangannya suatu hari akan membawa hikmah baginya dan akan menjadi mukjizat baginya untuk menghadapi Fir'aun. Mukjizat tersebut sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah untuk membebaskan bani Israil dari penindasan Fir'aun.

Bila berubahnya tongkat menjadi ular dikatakan dengan kejadian biasa, maka nabi Musa as tidak akan merasa takut pada waktu tongkat itu diwahyukan pertama kali di goa Thur dan pada waktu dilapangan saat menandingi sihir para tukang sihir maka tidak akan berubah menjadi ular yang mencekangkan penontonnya dan para tukang sihir Fir'aun pasti mampu menandinginya karena satu lawan tukang-tukang sihir yang piawai dalam bermain sihir dan tukang sihir itu pilihan dari setiap kota di Mesir, kenyataannya mereka mengaku bahwa hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh manusia, karena mereka paham dan menguasai bidang sihir. Dan Allah tidak akan membedakan kata bentuk ular tersebut.

b. Mukjizat nabi Musa as terbelahnya laut

Mukjizat terbelah laut ada orang yang menggambarkan peristiwa itu terjadi karena adanya air surut yang disebabkan oleh faktor astronomik atau faktor seismik (gempa) yang disebabkan oleh letusan gunung yang jauh. Orang Yahudi mengambil kesempatan surutnya air laut, tetapi orang-orang Mesir yang mengejar mereka telah dibinasakan oleh pulihnya keadaan air. Hipotesa semacam itu memang rasional, dimana proses astronomik atau sismik merupakan faktor alamiah.

Peristiwa terbelahnya laut merah disebabkan oleh tongkatnya nabi Musa as yang dipukulkan ke laut. Ini adalah sebuah mukjizat yang

datangnya dari Allah. Laut merah menjadi hal yang sepele bagi-Nya.² Semua juga mengetahui bahwa tongkat merupakan alat yang digunakan nabi Musa as untuk menampakkan mukjizat. Bila peristiwa perubahan tongkat nabi Musa as menjadi ular dan tongkat dapat membelah laut itu merupakan alam biasa, maka nabi Musa as tidak akan menunggu menggunakan tongkat itu atas perintah Allah.

c. Mukjizat nabi Musa as Menghidupkan orang Mati

Allah menjelaskan kelicikan, keraguan dan pembangkangan Bani Israil melalui kisah sapi betina yang menjadi nama surah al-Baqarah. Agar terhindar dari tanggung jawab maka mereka banyak pertanyaan yang sebenarnya tidak berguna.

Karena sifat dasar bani Israil adalah pembangkang maka walaupun telah dijawab oleh nabi Musa as atas nama Allah mereka masih menanyakan dan agar menerangkan sapi apa, apa warnanya, bagaimana dan apa hakikatnya sapi itu untuk dikorbankan. Kemudian mereka melaksanakan korban tersebut dan hampir tidak dapat melaksanakannya.

d. Mukjizat Nabi Musa as tangan bersinar

Setelah menyaksikan mukjizat berupa tongkat berubah menjadi ular untuk memantapkan hati nabi Musa as, Allah menunjukkan mukjizat yang lain yaitu tangan beliau yang bercahaya setelah dikepit kedalam ketiakanya. Padahal sebelumnya tangan itu warnanya kehitam-hitaman (serupa dengan penduduk Sudan atau India) karena nabi Musa as adalah seorang yang tegar berkulit hitam kehitaman. Itulah sebagai tanda kebenaran kebenaran yaitu mukjizat sebagai pengukuh hati dalam melaksanakan tugas penyampaian risalah kepada Fir'aun.

e. Kitab Taurat

². Paul Darwis, *Tujuan Doktrin dan Rasionalitas –dalam Debat Sains Modern* cet 1(Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm:306

Nabi Musa as berangkat ke Thursina (Gunung Sinai) untuk menerima kitab Taurat dan mewakilkan pimpinan bani Israil kepada nabi Harun saudaranya. Di situ nabi Musa as memohon supaya melihat Dzat Allah tetapi Allah berfirman bahwa Dia tidak dapat dilihat dan pandanglah bukit itu, bila masih tetap ditempatnya kau dapat melihat Aku. Tetapi setelah Allah mempeerlihatkan kebesaran diri-Nya kepada bukit itu, menjadi runtuh dan nabi Musa as jatuh pingsan. Setelah itu nabi Musa as sadar dan bertaubat kepada Allah swt. Taurat dianugerahkan Allah kepada nabi Musa as adalah sebagai pembeda antara yang haq dan bathil, untuk penerang menuju kebaikan serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah swt. Ini menunjukkan nabi Musa as menerima mukjizat dua macam yaitu hissi dan maknawi. Bahwa kehadiran kitab suci bukan sekedar untuk dibaca, apalagi dijadikan hiasan dirumah, dikendaraan tetapi untuk dipelajari, dihayati dan diamalkan dengan harapan mengantar ketakwaan yakni terhindar dari segala macam sanksi.

2. Tujuan mukjizat nabi Musa as

Kisah-kisah dalam Alqur'an uraiannya sering diulang-ulang dalam tempat dan tema yang berbeda. Suatu kisah yang menceritakan dalam suatu tempat, memiliki uslub yang berbeda dari yang terdapat dalam surah lain. Di samping itu adalah juga kekuatannya kemukjizatan juga berbeda pula. Sesungguhnya kisah mmu nabi Musa as bertujuan untuk:

- Menarik perhatian nabi Muhammad saw, agar memperhatikan kesudahan nasib Fir'aun bersama para pengikutnya. Bahwa Rasul-Nya nabi Musa as, salah satu rakyat jeliata yang tertindas dan diperbudak, telah ditolong oleh Allah sehingga dapat mengalahkan Fir'aun dan pembesarnya kerajaan, sekalipun mereka orang-orang terkuat dan tangguh dimuka bumi waktu itu, yaitu dengan cara melemahkan sihir tukang sihir tetang kebenaran risalah dan bahwa ayat-ayat yang dikemukakan adalah dari sisi Allah. Kemudian Allah menolong nabi Musa as sekali lagi dengan menurunkan

kebenaran-kebenaran siksa di seluruh Mesir lalu diselamatkan, sedang Fir'aun, bala tentara dan pemuka kerajaan ditenggelamkan di laut. Ibroh yang dapat diambil bahwa kemenangan tidak selamanya pada kekuatan materi.

- Agar nabi Muhammad saw meneladani sikap atas kesabaran nabi Musa as menghadapi Fir'aun dan menenangkan hatinya yang diberi mukjizat Alqur'an. Ibroh yang dapat diambil bahwa hidup di dunia harus sabar dan percaya bahwa Allah akan membantu orang yang sabar.
- Agar semakin luas pengetahuan nabi Muhammad saw dan umatnya serta semakin mantap iman atau keyakinan dan banyak pelajaran yang dapat diperoleh sebagaimana yang mengandung kebaikan ukhrawi.
- Mukjizat sebagai bukti kebenaran sekaligus sebagai pembeda yang sangat jelas antara hak dan batil. Membuktikan Allah Maha Kuasa mewujudkan segala apa yang dikehendaki termasuk mukjizat nabi Musa as. Itu semua bukan suatu hal yang sulit dan sukar bagi Allah swt, bila Allah menghendaki semua akan menjadi mudah sebagai firman Allah swt dalam surat Yasin ayat 82 yang artinya: "Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: jadilah! maka terjadilah ia"

3 Rahasia yang terkandung dalam mukjizat nabi Musa as

Allah berkehendak ingin memberikan pengetahuan kepada umatnya tentang kemahakuasaan Allah melalui mukjizat nabi Musa as berupa tongkat yang berubah menjadi ular dan membelah laut serta menghidupkan orang mati dan lain-lain

Allah membuktikan Maha luas ilmu-Nya, ini adalah sebagai pesan ayat-ayat Allah bagi umat manusia agar mengambil ibroh dari mukjizat nabi Musa as, diantara berusaha dan berdo'a serta sabar dan syukur

terhadap apa yang telah diberikan Allah kepada kita serta percaya bahwa itu benar-benar ada.

Pertanyaan yang tidak berguna bisa mengundang banyak kesulitan yang memberatkan diri atau membebani dalam pelaksanaan maka jangan banyak pertanyaan yang tidak berguna maka cepat laksanakan perintah apa yang diperintahkan-Nya.

C. Relevansi dengan kondisi sekarang

Sekarang ini banyak orang yang meminta bantuan kepada dukun dan memelihara khadam jin, mereka percaya dengan adanya Allah tetapi mereka masih meragukan atas kekuasaan Allah dan tidak sabar dengan ujian yang diberikan Allah. Bila kita percaya bahwa Allah maha kuasa mengapa sebagai seorang muslim kita masih ragu kepada-Nya.

Ujian bagi manusia dalam menempuh hidup itu memang perlu untuk membina jiwa manusia agar tabah dan ulet untuk menetapkan hukum yang berkaitan dengan kesesatan, kesalehan, keberhasilan dalam ujian dan kegagalan. Sedangkan keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh manusia itu sendiri. Kebatilan akan sirna dengan kebenaran. Ini bertujuan menuntut sabar dan syukur untuk mengingat Allah. Bahwa ujian bukan hanya terbatas dalam bentuk hal-hal yang merugikan atau yang dinilai negatif oleh seseorang tetapi dapat juga berupa nikmat.

Tidak ada alasan untuk meragukan adanya mukjizat, karena tidak ada perbedaan antara peristiwa yang terjadi sekali dengan peristiwa yang berulang-ulang kali. Selama kita percaya bahwa yang mewujudkannya adalah Allah, Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana, yang perlu dipertanyakan adalah mengapa ini terjadi pada setiap saat dan pada setiap situasi yang sama sedangkan mukjizat hanya terjadi pada satu saat dan terjadi pada manusia tertentu?, bukan apakah dapat terjadi atau tidak?. Bila orang yakin dan percaya Allah maka tidak ada keraguan untuk menerima itu semua tetapi bagi orang yang tidak beriman maka hal itu dianggap mustahil dan orang itu akan murtad. Ini adalah sebuah mukjizat yang datangnya dari Allah. Laut merah menjadi hal yang sepele bagi-Nya.

Mukjizat nabi Musa as membuktikan adanya Allah Maha Pencipta dan Maha Kuasa serta membuktikan kekuasaan-Nya. Sebagai seorang hamba harus beriman dan bertaqwa, yakin bahwa Allah maha kuasa dan maha mendengar apa yang kita minta. Sehingga bila kita mau meminta kepada Allah dengan usaha dan berdoa maka Allah akan mengabulkan permintaan hamba-Nya, bersabar serta bersyukur atas segala sesuatu yang diberikan Allah kepada kita.

ان في ذلك لاية وماكان اكثرهم مؤمنين وان ربك لهو العزيز الرحيم (الشعر 67-68)

Artinya: *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu ayat dan adalah kebanyakan mereka tidak termasuk orang-orang mukmin. Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha penyayang." (Qs. As-Syuara: 67-68)*³

³ . Depag, *op. cit.*, hlm 578

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Alqur'an memberi informasi kisah-kisah masa lalu tetapi bukanlah buku sejarah. Alqur'an sebagai petunjuk terutama bagi mereka yang memiliki pencernaan dalam pemikiran. Petunjuk didapat cara Rasulullah mengembangkan kebenaran dan penderitaan-penderitaan yang dialaminya. Allah memberi mukjizat Rasulnya sesuai dengan kemahiran kaum yang dihadapinya dan karena itu nabi Musa as diberi Allah mukjizat tongkat yang berubah menjadi ular untuk menandingi dan melemahkan ilmu sihir yang terkenal dizamannya. Tidak ada alasan untuk meragukan adanya mukjizat, karena tidak ada perbedaan antara peristiwa yang terjadi sekali dengan peristiwa yang berulang-ulang kali. Selama kita percaya bahwa yang mewujudkannya adalah Allah. Bila orang yakin dan percaya Allah maka tidak ada keraguan untuk menerima itu semua.

2. Bentuk mukjizat nabi Musa as diantaranya adalah berubahnya tongkat menjadi ular untuk melemahkan sihir tukang-tukang sihir Fir'aun dan dapat pula membelah laut untuk membebaskan bani Israil dari penindasan. Mukjizat yang lain adalah menghidupkan orang mati untuk mengungkap pembunuhan misterius, mukjizat beliau tangan bersinar sebagai tanda kebenaran mukjizat sebagai pengukuh hati dalam melaksanakan tugas. Kitab suci Taurat dianugerahkan Allah kepada nabi Musa as sebagai pembeda antara yang haq dan bathil. Tujuan mukjizat nabi Musa as adalah untuk menarik perhatian nabi Muhammad saw, agar meneladani dan memperhatikan kesabaran nabi Musa as dalam menghadapi Fir'aun dan kesudahan nasib Fir'aun beserta pengikutnya, menenangkan hati nabi Muhammad saw dalam menerima Alqur'an sebagaimana nabi Musa as menerima Taurat, agar semakin luas

pengetahuan nabi Muhammad saw dan umatnya serta percaya mukjizat sebagai bukti kebenaran sekaligus sebagai pembeda antara hak dan batil serta membuktikan Allah Maha Kuasa dan berkehendak, sebagaimana firman Allah swt dalam surat Yasiin ayat 82. Rahasia yang terkandung dalam mukjizat nabi Musa as Allah berkehendak ingin memberikan pengetahuan kepada umatnya tentang kemahakusaan Allah melalui mukjizat nabi Musa as dan Allah membuktikan Maha luas ilmu-Nya, agar umat manusia mengambil ibroh dari mukjizat nabi Musa as, diantaranya harus berusaha dan berdo'a serta sabar dan syukur terhadap apa yang telah diberikan Allah dan jangan banyak pertanyaan yang tidak berguna yang dapat menyulitkan diri sendiri.

3. Sekarang ini banyak orang yang meminta bantuan kepada dukun dan memelihara khadam jin, mereka percaya dengan adanya Allah tetapi mereka masih meragukan atas kekuasaan Allah dan tidak sabar dengan ujian yang diberikan Allah. Bila kita percaya bahwa Allah maha kuasa mengapa sebagai masih ragu kepada-Nya. Ujian bagi manusia dalam menempuh hidup itu memang perlu untuk membina jiwa manusia. Ujian tersebut berupa hal yang negatif atau juga berupa nikmat. Sebagai seorang hamba harus beriman dan bertaqwa, yakin bahwa Allah maha kuasa.

B. Saran

Setelah mengetahui beberapa simpulan dalam Skripsi ini, maka penulis menyampaikan saran untuk mewujudkan dalam kehidupan, sehingga apa yang terkandung dalam skripsi ini benar-benar dapat memberikan sumbangan pemikiran ibroh dari kisah dalam Alqur'an .

Saran penulis maksud disini adalah:

- Agar mengetahui ibroh dari mukjizat nabi Musa as
- Agar penelahaan mukjizat nabi Musa as tidak hanya sekedar dibaca sebagai sejarah tetapi mampu mengambil ibroh yang terkandung dan dipertanggungjawabkan.

- Agar penelahaan dan pengkajian tentang mukjizat nabi Musa as lebih intelektual, dengan melihat relevansi konflik sekarang.
- Agar mampu membedakan mukjizat dan khariqul adat yang lain untuk berintropeksi diri dan selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah.
- Seseorang harus bersabar dan bersyukur menerima apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kita.
- Jangan banyak pertanyaan yang tidak berguna karena dapat mempersulit diri.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan, akhirnya berkat Rahmat hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Setelah mengetahui mukjizat nabi Musa as maka kita harus percaya dengan Allah. Bahwa Allah maha mengetahui, mendengar dan berkehendak, tidak ada sesuatu yang tidak mungkin bagi Allah.

Setelah mengetahui bentuk, tujuan dan rahasia yang terkandung dalam mukjizat nabi Musa as, maka kita harus mampu untuk mengambil ibroh bahwa hidup harus sabar dan bersyukur dan meneladani sifat beliau, dengan percaya bahwa kebenaran akan menang dan mendapat anugerah dari Allah serta yakin sesungguhnya kebatilan akan hancur dengan kebenaran walaupun ia seorang raja sekalipun.

Setelah melihat mukjizat nabi Musa as dengan relevansi konflik sekarang maka kita harus percaya bahwa Allah maha Kuasa dan berkehendak serta maha Mendengar, maka kita harus meminta hanya pertolongan kepada-Nya. Tanpa izin Allah semua tidak akan terjadi, maka kita harus berusaha dan berdoa kepada Allah serta selalu menjalankan perintah-Nya dan mengikuti sunah rasul dengan berpegang pada al-Kitab dan as-Sunnah agar kita selamat didunia dan akhirat. Semoga usaha itu mendapat rahmat-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi, M.A, *Segi-Segi Kesustraan Pada Kisah-Kisah Alqur'an*, Pustaka, Jakarta, 1984
- Al Fatih, Suradilaga M., *Metodologi Ilmu Tafsir*, Teras, Yogyakarta, 2005)
- Al Munjid al –Abjady* (Beirut: al Masyriq sarl, Beirut, 1993.
- Aqila, Abu, *Kesaksian Raja Jin: meluruskan Pemahaman Alam Gaib dengan Syariat* Sahara Abadi Publishing, Jakarta, 2002
- As-Shouwby, Ahmad...{ed}, *Mukjizat Alqur'an dan as-Sunnah tentang IPTEK*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.
- Ayyub, Mahmud, Dr. *Qur'an dan Para Penafsirnya I*, terj. Syu'bah Asa, Pustaka Firdaus, Jakarta 1991
- Bahrin, Abu Bakar Lc (penerj), *Tafsir Jallalain II*, Cv Sinar Baru Bandung, 1990
- Darwis, Paul, *Tujuan Doktrin dan Rasionalitas –dalam Debat Sains Modern*, Fajar Pustaka Baru, Jakarta cet. 1, 2002
- Dawud, Muhammad Isa, *Dajjal Akan Muncul dari Segi Tiga Bermuda*, Terj. Tarwana Ahmad Qasim, Pustaka Hidayah, Jakarta cet. 4, 1997
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Icktiar Baru Van Hoeve, Jakarta 1993)
- , *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*, PT. Ichtiar Van Hoeve, Jakarta, 1997.
- Fahrudin Hs, H., *Ensiklopedia Alqur'an*, PT Rineka Cipta, Jakarta jilid II, 1992
- Halim, Abdul [ed], *Alqur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat Pers, Jakarta Selatan, 2002
- HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya* Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1993
- Harahap, Sahrin, *Islam Dinamis menegakkan Nilai-Nilai Alqur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1997
- Hasyim, Umar, *Syetan Tertuduh Dalam Masalah Sihir, Tahayyul, Perdukunan dan Azimat* Bina Ilmu, Surabaya, 1991
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutic* Paramadina, Jakarta, 1996
- Histerstein, Stephen , *Dari Keragaman Ke Kesalehan Wujud Ajaran Dan Kehidupan Spiritual*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001

- Ichwan, Muhammad Nur, *Mamasuki Dunia Alqur'an*, Lubuk Karya, Semarang, 2001)
- Khallafullah, M. Ahmad, *Alqur'an Bukan Kitab Sejarah- Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an*, terj. Zuhaiti Misrawi dan Anis Maftukhin, Paramadina, Jakarta, 2002
- Munawwir, Aw., *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap edisi kedua*, Pustaka Prograssif, Surabaya, 1984
- Nadvi, Muzafaruddin, *Sejarah Geografi Alqur'an*, terj. Jum'an Basalim, Pustaka Firdaus, Jakarta, cet 1, 1985)
- Nasution, Harun. Prof. Dr. H., *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta, Djambaran, Jakarta, 1994
- Partadiredja Ace, Prof. *Alqur'an, Mukjizat, Karomah, Maunat Dan Hukum Spiritual*, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1986)
- Salim, Basyarahil Azis, H., *Alqur'an Ber cerita Soal Wanita*, Gema Insani Press, Jakarta, 1992
- Shiddiqi, Teungku Muhammad Hasbi Ash, *Tafsir Alqur'anul Majid 4* (Surah 24 s/d 41) (Semarang, Pustaka Rizki Putra: 1997) hlm. 2839
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm: 303
- Suhufi, S.M., *Stories From Qur'an*, Albayan, Bandung 1994
- Syadali, Ahmad, H. Drs. *Ulumul Qur'an II*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Taimiyyah, Ibnu, *Mukjizat dan Karomah Para Wali*, terj. Amiruddin bin Abdul Djalil, Pustaka Azzam, Jakarta, 2001
- , *Mukjizat, Karomah Wali*, Terj. Ali Yahya (Jakarta: Lentera, Jakarta 2000
- Tasrif, Mahmudi [ed], *Dalam Naungan Illahi Wali Allah*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1994)
- Yatim, Badri, Drs. *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan*, Mizan, Jakarta 1997.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah, R.H. Sunaryo {ed}, *Alqur'an dan terjemahan* Dep Agama Republik Indonesia, 1986.
- Zain, Abdurrahman, Ir., *Shufi dan Wali Allah*, cet 1, Pustaka Aman Press, Malaysia, 1980
- Zamakhshari Lubis, R, *Tafsir Ayat-Ayat Hukum*, PT Ma'arif, Bandung, 1976)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : BUNARTI
NIM : 4102018
TTL : DEMAK, 15 APRIL 1983
JURUSAN : TAFSIR HADIST
LULUS : 24 JULI 2007
JENJANG PENDIDIKAN : SD BANDUNGREJO II TAMAT TAHUN 1996
MTs. INFARUL GHOY TAMAT RAHUN 1999
SMA FUTUHIYYAH TAMAT TAHUN 2002
IAIN WALISONGO FAKULTAS USHULUDDIN
ANGKATAN 2002